

**BIOGRAFI HAJI RASYIDIN
PROFIL PENGUSAHA DI KOTA PADANG PANJANG
1973-2008**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S1) pada program studi Pendidikan Sejarah*



OLEH :

**YUNI EDWAR
2006 / 73596**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

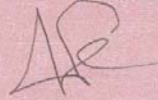
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Biografi Haji Rasyidin : Profil Pengusaha di Kota Padang Panjang
1973-2008
Nama : Yuni Edwar
NIM/BP : 73596/2006
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. Etmi Hardi, M.Hum

Nip. 196703041993031003

Pembimbing II

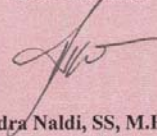


Hendra Naldi, SS, M. Hum

Nip. 196909301996031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Hendra Naldi, SS, M.Hum

Nip. 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**HAJI RASYIDIN:
PROFIL PENGUSAHA DI KOTA PADANG PANJANG
1973-2008**

Nama : Yuni Edwar
BP/ NIM : 2006/73596
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Etmi Hardi, M.Hum	
Sekretaris	: Hendra Naldi, SS, M.Hum	
Anggota	: Drs. Bustamam	
Anggota	: Drs. Zul Asri, M.Hum	
Anggota	: Abdul Salam, S.Ag, M..Hum	

ABSTRAK

Yuni Edwar. 06/73596: **Biografi Haji Rasyidin, Profil Pengusaha di Kota Padang Panjang 1973-2008. Skripsi Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2011.**

Skripsi ini merupakan kajian biografi tematis dengan memilih tokoh Haji Rasyidin. Kajian dalam skripsi ini menggambarkan tentang realitas dan seluk beluk seorang pedagang P&D dalam menjalankan usahanya hingga menjadi seorang pengusaha *Entrepreneurship*. Terlebih dahulu penulis melihat latar belakang dan lingkungan Haji Rasyidin, kemudian baru melihat permasalahan inti yaitu bagaimana perjalanan hidup Haji Rasyidin sebagai seorang pengusaha di kota Padang Panjang, dan bagaimana kiprah Haji Rasyidin sebagai pengusaha di kota Padang Panjang. Studi ini bertujuan memperlihatkan perjalanan hidup Haji Rasyidin sebagai pengusaha di Kota Padang Panjang, dan untuk melihat dan mendeskripsikan kiprah Haji Rasyidin sebagai pengusaha sukses di Kota Padang Panjang.

Penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan biografi yaitu studi tokoh atau sering disebut penelitian riwayat hidup (Individual Life History). Oleh sebab itu, sesuai dengan kaidah penelitian sejarah, maka penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yakni: (1) Heruistik yaitu mengumpulkan data, melalui sumber tertulis dan lisan, sumber tertulis berupa data primer maupun sekunder. Data primer berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Haji Rasyidin yang di dapat dari perusahaan Haji Rasyidin sendiri dan data sekunder di dapat melalui studi kepustakaan. Sementara itu sumber lisan berasal dari hasil wawancara 15 informan dengan menyiapkan pertanyaan yang dirancang sebelumnya; (2) Kritik Sumber, melalui kritik eksternal dan kritik internal; (3) Analisis dan Interpretasi data, yaitu mengklasifikasikan dan mengurutkan serta merangkai data yang dikritik agar dapat direkonstruksi dalam bentuk cerita; dan (4) Historiografi yaitu penyajian hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Dari penelitian ini dapat dikemukakan bahwa munculnya jiwa dagang yang dimiliki Haji Rasyidin didasarkan atas dua faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian Haji Rasyidin, *Pertama* perekonomian keluarga yang rendah sehingga menciptakan pribadi Haji Rasyidin sebagai seorang pekerja keras dan pantang menyerah dalam kehidupan. *Kedua*, lingkungan sosialnya yang berada di kawasan pasar, sehingga mempengaruhi kepribadian Haji Rasyidin untuk menjadi individu yang mau bekerja kerja.

Haji Rasyidin telah membuktikan kiprahnya dalam usaha perdagangan sebagai pengusaha *Entrepreneurship* sukses, secara ekonomis beliau mampu memberikan nilai tambah ekonomis dari komoditi yang dijualnya sehingga memiliki nilai jual dan manfaat yang lebih baik dari sebelumnya yakni mengolah rempah-rempah menjadi barang yang siap pakai dengan berbagai variasi bumbu masak yang laku di pasaran baik di Sumatera maupun luar Sumatera dengan keberhasilannya itu beliau mampu mengembangkan usaha dagangnya menjadi usaha industri serta membuka lapangan kerja bagi orang sekitar, inilah yang membedakan kepemimpinan Haji Rasyidin dengan pedagang P&D lainnya di kota Padang Panjang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Biografi Haji Rasyidin: Profil Pengusaha di Kota Padang Panjang 1973-2008”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Pembimbing I dan Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku Pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Staf Dosen serta karyawan/ karyawan/ karyawan Jurusan Sejarah yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Haji Rasyidin beserta Keluarga besar yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.
4. Masyarakat Padang Panjang yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.

5. Orang tua penulis yang telah memberikan bantuan moril maupun materil pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang Bapak/ Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipatganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian... ..	30
BAB II PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN HAJI RASYIDIN	
A. Gambaran Umum Kota Padang Panjang	34
a. Keadaan Geografis dan Demografis... ..	34
b. Kondisi Sosial, Budaya dan Kegamaan... ..	40
c. Keberagaman Mata Pencaharian	43
d. Pasar.....	47
B. Masa Kecil dan Kehidupan Keluarga.....	51
C. Pendidikan	55
D. Masa Remaja.. ..	57
E. Masa Berkeluarga... ..	59
BAB III PEDAGANG MENJADI PENGUSAHA BUMBU MASAK	
A. Merintis Usaha Dagang.. ..	65
B. Kiprah Haji Rasyidin Sebagai Pedagang P&D.....	70

C. Dari Seorang Pedagang Menjadi Pengusaha	72
D. Kiprah Haji Rasyidin sebagai Pengusaha Bumbu Masak.....	80
E. Kepemimpinan Haji Rasyidin di Dalam Perusahaan	
Dagang Abadi.....	85

BAB IV PENUTUP	93
-----------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL

1. Jumlah dan Perkembangan Penduduk Kotamadya Padang Panjang Tahun 1973-1991	37
2. Jumlah Penduduk Kota Padang Panjang Menurut Hasil Sensus Penduduk Tahun 1961-1971	38
3. Jumlah Penduduk Kota Padang Panjang Menurut Hasil Sensus Penduduk 1981-1991	39
4. Komposisi Penduduk Kota Padang Panjang Menurut Agama tahun 2000	42
5. Komposisi Jumlah Penduduk Kotamadya Padang Panjang Menurut Lapangan Usaha Terhadap Angkatan Kerja Tahun 1977-1991.....	43
6. Jumlah Penduduk Kotamadya Padang Panjang Menurut Lapangan Usaha Terhadap Angkatan Kerja Tahun 2004-2008.....	44
7. Sewa Kios Yang Berlokasi di jalan K.H.A Dahlan	50
8. Sewa Kios Yang Berlokasi di Lokasi Pasar Usang	51
9. Jumlah Penjualan Perusahaan Abadi Pada Tiap Daerah Pemasarannya	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tulisan biografi tokoh sudah banyak ditulis, khususnya biografi politik. Buku-buku riwayat hidup atau biografi pahlawan, tokoh-tokoh dan orang terkemuka di Indonesia, banyak ditemukan dipasaran, baik yang bersifat ilmiah ataupun tulisan yang populer.¹ Penulisan biografi tokoh ini ditujukan untuk merekonstruksikan pengalaman seseorang yakni tokoh politik, ekonomi dan sosial budaya, kalangan atas atau orang-orang besar dan lainnya melalui kisah hidup seseorang dalam konteks historis.² Dari rekonstruksi itulah dapat diungkapkan pemikiran atau pandangan dan aktifitas tokoh pada masa lampau.

Menurut budayawan Asrul Sani sebaiknya sebuah biografi itu tidak hanya menulis tentang orang-orang besar saja, tetapi juga menulis tentang orang kecil yang memiliki arti bagi kehidupan orang sekitarnya. Hal yang diharapkan dari sebuah biografi adalah penghayatan kehidupan dari suatu zaman, bukan tentang pameran keberhasilan seorang tokoh dengan segala keberhasilannya.³

¹ Sagimun M.D. 1983, *Mengapa Biografi*, dalam Pemikiran Biografi dan Kesejahteraan Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya, Jakarta : Depdikbud, Hal.63

² R.Z. Leirissa. 1983, *Biografi*, dalam Pemikiran Biografi dan Kesejahteraan Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya, Jakarta : Depdikbud, hal.34

³ Asrul Sani, *Banyak Tokoh Berlaku Transparan*. Suara Pembaharuan. (Sabtu 24 April 1993). Dikutip dari Skripsi Ira Zahara, Syamsuardi DT. Marajo Nan Kuniang : Perintis Dalam Sistem Pembibitan dan Pemasaran Ikan di Mungo Kabupaten 50 Kota. (Padang : UNP, 2006). hal. 1.

Pada umumnya orang Minangkabau dikenal sebagai orang yang pandai berdagang, akan tetapi bagaimana kepandaian mereka berdagang sesungguhnya tidak banyak diketahui. Padahal dengan kepandaianya berdagang orang Minangkabau juga mengembangkan usaha Industri.⁴ Tsuyoshi Kato, seorang peneliti Minangkabau terkemuka, sepakat dengan koleganya J.C.Van Leur (seorang sejarawan Belanda, yang juga peneliti Minangkabau) bahwa orang Minangkabau sejak masa lampau pada umumnya memiliki apa yang disebut sebagai jiwa dagang dan kebiasaan merantau yang tidak dimiliki oleh semua suku bangsa di Nusantara.⁵ Sedangkan menurut peneliti Minangkabau lainnya Akira Oki selain kepandaian berdagang orang Minangkabau juga mampu melakukan kegiatan Industri.⁶

Menurut Kandidat Ketua Umum Kadin Indonesia 2010, Suryo Bambang Sulisto (SBS), ranah Minang merupakan daerah pencetak wirausahawan (*entrepreneur*) terbesar di Indonesia, mulai dari usaha skala kecil hingga skala besar. Karakteristik jiwa kewirausahaan yang inovatif, sudah mendarah daging dalam diri setiap orang Minang. Hal ini hendaknya bisa menjadi contoh bagi pengusaha dalam negeri,

⁴ Alfian Arbie. 1984, *Bisnis Keluarga Suku Batak dan Minang dalam polarisasi Konvensional* Dalam Ahmad Ibrahim, Minangkabau Minangrantau, Medan : Penerbit Madju. Dikutip dari Muhammad Yusuf. Haji Muhammad Said (1930-1990) : *Kisah Seorang Pedagang Minangkabau*. (Padang : Fakultas Sastra Unand,1998). Hal. 1

⁵ Tsuyosi Kato.1986. "*Rantau Pariaman Dunia Saudagar Pesisir Minangkabau Abad XIX*" dalam Akira Nagazumi . *Indonesia Dalam Kajian Ekonomi Sarjana Jepang : Perubahan Sosial Ekonomi Abad XIX Dan berbagai Aspek Nasionalisme*. Jakarta : Yayasan obor Indonesia, hal 77-115.

⁶ Akira Oki. Catatan.1986 " Mengenai Sejarah Industri Tekstil di Sumatra Barat" dalam Akira Nagazumi.Indonesia Dalm Kajian Sarjana Jepang : *Perubahan Sosial Ekonomi Abad XIX Dan berbagai Aspek Nasionalisme*. Jakarta : Yayasan obor Indonesia

terutama dari sisi strategi, kreativitas, dan pola pikir masyarakat Minangkabau dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Singkatnya, Minangkabau bisa disebut sebagai *role model* untuk berwirausaha.⁷

Kota Padang Panjang memiliki fungsi utama dalam perdagangan, pembaharuan agama Islam dan pendidikan. Dalam dunia perdagangan, Kota Padang Panjang menjadi sentral ekonomi di Minangkabau. Kota ini menghasilkan barang komoditi yang sangat laku di pasaran, seperti sayur-sayuran, kopi, kulit manis, lada, lengkuas, cengkeh dan bahan harian lainnya. Keramaian kota disebabkan karena banyaknya pendatang yang datang untuk berdagang, Hingga abad ke-19 kota ini telah memperlihatkan kemajemukan penduduk sebagai warga kotanya. Penduduk Kota Padang Panjang sendiri berasal dari Kabupaten Tanah Datar, Luhak Agam dan Kabupaten Padang Pariaman.⁸

Ramainya Kota Padang Panjang tidak terlepas dari keberadaan geografis Padang Panjang itu sendiri. Dalam dunia perdagangan, Kota Padang Panjang merupakan daerah penyangga antara Darek dan Pesisir, sehingga Kota Padang Panjang menjadi tempat bertemu antara saudagar dari pedalaman dan saudagar dari Bandar-bandar pantai Barat.⁹ Kota Padang Panjang, dengan keadaan geografisnya memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat diantaranya kekayaan alam yang dimiliki serta letak

⁷ Singgalang, *Ranah Minang Pencetak Wirausahawan*. Edisi Minggu 29 Juli 2010

⁸ Suharman. "Sejarah Kota Padang Panjang 1888-1942". Padang: UNAND 1996, Hal.5.

⁹ A.A.Navis. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Grafiti Pers, 1984, Hal.14-25

Kota yang cukup strategis yaitu Letak kota pada persimpangan jalan bagi daerah sekelilingnya menjadikan usaha perdagangan cenderung lebih maju karena dapat dengan mudah dijangkau dari berbagai kota lainnya, seperti Bukittinggi, Padang, Solok dan Batu Sangkar¹⁰.

Kondisi diatas menggambarkan bahwa sebagian besar penduduk kota Padang Padang memiliki mata pencaharian dalam sektor pertanian dan perdagangan.¹¹ Usaha perdagangan dapat berkembang dengan baik, diantaranya banyak bermunculan pedagang yang menjual rempah-rempah, yang dalam perkembangan selanjutnya dikenal sebagai pedagang P&D.¹²

Pedagang P&D di Kota Padang Panjang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, mereka tidak hanya menjual komoditi dari hasil bumi saja melainkan telah menjual kebutuhan barang harian lainnya seperti minyak, tepung, gula, bahan kue dan lain sebagainya. Varietas barang yang mereka jual tergantung akan kemampuan mereka untuk dapat memperkirakan barang yang mereka perdagangkan tersebut laku terjual atau tidak.¹³ Mereka harus mampu untuk mempertahankan eksistensinya karena makin banyaknya pedagang P&D yang bermunculan, serta berbagai gejolak yang terjadi seperti kebakaran pasar Padang Panjang tahun 1982, krisis moneter 1998 serta kebakaran pasar padang panjang tahun 1999. Untuk itu setiap pedagang harus mampu memberdayagunakan

1993 ¹⁰ Kantor Statistik Kotamadya Padang Panjang, *Padang Panjang Dalam Tahun*

¹¹ *Ibid*

¹² Pedagang P&D (Perlengkapan Dapur) : Pedagang yang menjual barang barang kebutuhan sehari-hari masyarakat .

¹³ *Wawancara* dengan Syahril pegawai dinas pasar Padang Panjang di Padang-Panjang Tanggal 3 Mei 2010

sumber daya manusia yang dimilikinya, agar mereka dapat menjalankan roda perekonomian dengan baik sehingga mampu bertahan.¹⁴

Untuk itu penulis bermaksud membuat studi mengenai biografi salah seorang pengusaha dari ranah Minangkabau di Kota Padang Panjang. Pengusaha yang dimaksud adalah Haji Rasyidin, seorang pengusaha yang memulai usahanya dari bawah dibidang perdagangan P&D, namun kemudian mampu memberi nilai tambah ekonomis bagi komoditi yang dijualnya sehingga memiliki nilai jual atau manfaat yang lebih baik dari sebelumnya. Pada banyak hal, peningkatan nilai tambah inilah yang menjadi kunci keberhasilan seorang pengusaha *Entrepreneurship*. Hal ini terlihat dari kemampuannya dalam mengembangkan usaha dagangnya menjadi usaha Industri penggilingan bumbu masak kemasan. Beliau mampu membaca peluang dengan ketersediaan, kemudahan memperoleh bahan baku dengan harga yang murah dan kemampuan beliau meracik rempah-rempah menjadi bumbu masak siap pakai.

Haji Rasyidin adalah salah satu sosok pengusaha Minangkabau di Padang-Panjang. Beliau lahir pada tanggal 24 April 1950 di Pariaman, anak dari pasangan Rosti dan Jallaluddin. Ayah beliau adalah seorang pedagang kecil yang menjual barang harian seperti lada, tempe dan sayur-sayuran yang mengejar pakan ditiap kota. Haji Rasyidin adalah anak pertama dari lima bersaudara yakni Haji Nurdin, Hajah Zuraida, Haji Arifin, Hajah Yusraini dan Haji Zainal. Masa kecil Haji Rasyidin ditandai

¹⁴ *ibid*

dengan kehidupan ekonomi keluarga yang amat sulit ditambah lagi dengan ibunya yang sering sakit-sakitan sehingga beliau hanya menamatkan bangku pendidikan sampai jenjang Sekolah Rakyat 1964. Sebagai anak pertama Haji Rasyidin juga merupakan tulang punggung bagi keluarga, dari kecil saja beliau sudah membantu orang tuanya dengan berdagang kecil-kecilan seperti berjualan korek api, rokok, gorengan keliling dan menjadi buruh untuk membantu ekonomi keluarga.¹⁵

Haji Rasyidin terbilang pengusaha sukses di kota Panjang-Panjang, yang kiprahnya di dunia usaha dagang dan Industri cukup besar. Dalam pemasaran hasil produksinya beliau juga mampu menjangkau hampir seluruh pelosok negeri, maupun luar negeri, seperti Medan, Batam, Jambi, Pakan Baru, Jawa, Kalimantan, Malaysia dan Singapura.¹⁶ Selain itu beliau juga mengembangkan usaha Burung Wallet yang pada saat ini telah memiliki lima titik gedung pengembangan sarang Burung Wallet. Usaha yang dibangunnya tahun 2004 telah memberikan omset yang cukup besar bagi keuangan keluarganya.¹⁷

Jiwa dagang yang dimiliki oleh ayah beliau tidak hanya turun kepada beliau sendiri tetapi juga kepada saudara laki-laki beliau, yakni Haji Nurdin yang mampu mendobrak perdagangan dengan pedagang Cina

¹⁵ Wawancara dengan Haji Rasyidin di Kampung Manggis Padang Panjang Tanggal 16 Februari 2010

¹⁶ Hasil produksi usaha Haji Rasyidin yang diperdagangkan antara lain : Bumbu Kambing, Bumbu Sop, Bumbu Soto, Minyak Miso, Bumbu Spekuk, Bumbu Kacang Hijau, Bumbu Sarikaya, Bumbu Goreng, Merica Giling dan tepung gula dengan merek dagang "Toko Abadi".

¹⁷ Wawancara dengan Haji Ridwan di Kampung Manggis Padang Panjang Tanggal 16 Februari 2010

di kota Medan.¹⁸ Bedanya dengan Haji Rasyidin, Haji Nurdin hanya menfokuskan usahanya pada perdagangan. Di samping itu dua saudara Haji Rasyidin yang lain yaitu Haji Arifin dan Haji Zainal juga memiliki usaha dagang di Padang-Panjang. Jiwa dagang ini juga mengalir kepada anak beliau yaitu Haji Muhammad Rasyid yang mengembangkan usaha dagangnya di Kecamatan Kerinci Timur Kabupaten Pelalawan Riau dengan dua cabang toko disana Serta Haji Alfajri memiliki usaha dagangnya sendiri di Padang-Panjang, sedangkan Haji Irwan dan anak laki-lakinya yang paling kecil Haji Saipul Rahman telah ikut membantu dalam mengelola pabrik serta pemasaran hasil produksi. Jiwa dagang memang sudah melekat bagi keluarga Haji Rasyidin.¹⁹

Haji Rasyidin tidak hanya disebut sebagai pedagang dan pengusaha sukses, tetapi beliau juga dikenal sebagai induk semang yang pandai terhadap bawahannya. Beliau senang berbagi pengalaman dan memotivasi bawahannya tersebut. Pada umumnya orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan usaha yang dikembangkan beliau juga dapat mengembangkan usaha dagang sendiri, walaupun awalnya hanya sebagai anak cabang namun kemudian beliau memberi kebebasan untuk berdiri sendiri.²⁰

¹⁸Produk Indofood, Bahan Kue, Unilever, Bumi Maras, Lion Brader dan lain-lain, beliau bekerja sama dengan pengusaha Cina Di Kota Jakarta. Dan sebagai egen pengiriman utuk barang di Kota Medan.

¹⁹ Wawancara dengan Haji Rasyidin di Kampung Manggis Padang Panjang Tanggal 5 Desember 2009.

²⁰ Wawancara dengan Dayat di Pasar Baru Padang-Panjang Tanggal 3 Mei 2010

Penulis tertarik untuk mempelajari biografi Haji Rasyidin sebagai pengenalan terhadap tokoh yang memiliki arti bagi kehidupan di sekitarnya dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, sosok pengusaha yang tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi, namun mampu untuk mengelola usaha ekonomi dengan baik. Haji Rasyidin merupakan seorang pedagang yang mampu menambah nilai ekonomis dari komoditi yang dijualnya sehingga berhasil mengembangkan usaha Industri, dengan begitu Haji Rasyidin dikenal sebagai seorang pengusaha *Entrepreneurship*. *Kedua*, Haji Rasyidin menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejaknya. *Ketiga*, usaha Haji Rasyidin selalu mengalami peningkatan yang dapat dilihat dengan bertambahnya variasi komoditi yang di produksi, tenaga kerja yang meningkat dan perluasan daerah pemasaran baik luar daerah maupun luar negeri. Saat terjadi kebakaran Pasar Padang Panjang tahun 1982 dua petak toko Haji Rasyidin ikut terbakar, krisis ekonomi tahun 1998 dan kebakaran besar di Pasar Padang Panjang tahun 1999 empat petak toko Haji Rasyidin juga ikut terbakar kendatipun demikian usaha perdagangan dan Industri Haji Rasyidin mampu bertahan dan terus berkembang, Sementara pedagang P&D lainnya banyak yang gulung tikar.²¹ Sampai sekarang usaha beliau merupakan salah satu grosir dan eceran terbesar di Padang Panjang. Hal ini mengindikasikan usaha yang dikelolanya mampu bertahan dan bersaing dengan pedagang P&D lainnya yang terus bertambah setiap

²¹wawancara dengan Haji Sofyan Rais di Pasar baru Padang Panjang, 5 Agustus

tahunnya. *Keempat*, sisi lain yang menjadi faktor menarik untuk ditulis adalah riwayat hidup beliau dengan bagian-bagian yang bernilai untuk dikemukakan. Prinsip-prinsip hidup yang dimiliki oleh tokoh tersebut bermanfaat untuk diteladani oleh orang banyak, terutama prinsip yang mengutamakan kejujuran dan kerja keras dalam berusaha. Prinsip yang sebenarnya dibutuhkan oleh setiap pengusaha sejak awal untuk meraih kesuksesan. Hal tersebut telah dibuktikan oleh kepemimpinan beliau dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.

Dengan pertimbangan dasar-dasar pemikiran di atas, penulis akan ;mendeskripsikan perjalanan hidup dan perjalanan usaha Haji Rasyidin dalam bentuk sebuah biografi yang berjudul : ***“Haji Rasyidin: Profil Pengusaha di Kota Padang Panjang 1973-2008”***

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini menfokuskan pada sosok Haji Rasyidin sebagai pedagang menjadi pengusaha di ranah Minangkabau dengan memaparkan perjalanan hidup sesuai peran dan fungsinya sebagai seorang pedagang dan pengusaha, Untuk itu perlu dibuat batasan dan rumusan masalah penelitian. Batasan temporal dari penelitian ini adalah tahun 1973 sampai tahun 2008. Dipilihnya tahun 1973 karena pada tahun inilah Haji Rasyidin memulai usaha dagangnya dan tahun 2008 merupakan puncak kesuksesan pengusaha bumbu masak ini terlihat dari pada tahun 2008 pendirian pabrik di Pariaman dengan alat-alat berat yang dimiliki oleh Haji Rasyidin perendangan besar 2 buah, mesin packing 6 buah dan mesin press 6 buah

lebih, pada tahun ini pula produksi bumbu masak naik sampai 10% sekitar 1,8ton/hari dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi orang sekitar baik Padang Panjang maupun Pariaman.

Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah dan jelas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perjalanan hidup Haji Rasyidin sebagai pedagang dan pengusaha di kota Padang Panjang?
2. Bagaimana kiprah Haji Rasyidin sebagai pedagang dan pengusaha sukses di Kota Padang Panjang?

C. Tujuan dan Mafaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan :

1. Untuk melihat perjalanan hidup Haji Rasyidin sebagai pedagang dan pengusaha di Kota Padang Panjang.
2. Untuk melihat dan mendeskripsikan kiprah Haji Rasyidin sebagai pedagang dan pengusaha sukses di Kota Padang Panjang.

Manfaat penelitian ini dapat dibagi atas dua yaitu secara praktis dan akademis. Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pengusaha di Indonesia dan khususnya pengusaha Minangkabau dan untuk memperkaya khasanah pengetahuan tentang tokoh yang sukses karena kegigihannya. Adapun manfaat akademis adalah

sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian ini lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Tulisan atau penelitian mengenai biografi seorang pengusaha memang sudah ada, karya ilmiah tentang biografi pengusaha yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah Skripsi Achievinna Mirza Senathalia yang berjudul Haji Muhammad Nur Dt. Maharajo pengusaha Rumah Makan Simpang Raya Bukittinggi tahun 1968-1996. Di dalamnya diuraikan tentang usaha yang dijalankan oleh Haji Muhammad Nur Dt. Maharajo. Sebagai seorang pengusaha sukses rumah makan yang telah mampu membuka beberapa cabang rumah makan.²² dan tulisan Deni Fitriani (skripsi) tentang “Biografi Azhar Muhammad seorang pengusaha di Kota Padang (1961-2000). Penelitian ini memperlihatkan gambaran dan perjalanan hidup Azhar Muhammad sebagai seorang pengusaha dalam perusahaan dagang Pustaka Anggrek Grup, menjadi sosok pengusaha sukses dengan latar belakang keluarga yang kurang mampu dan kehidupan masa kecil dilingkupi oleh gejolak politik seperti Pemberontakan Revolusioner Republik Indonesia.²³

²² Achievinna Mirza Senathalia, *“Haji Muhammad Nur Dt. Maharajo : Pengusaha Rumah Makan Simpang Raya Bukittinggi tahun (1968-1996).”* Skripsi Padang : Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2002

²³ Deni Fitriani . *“Azhar Muhammad : Biografi Seorang Pengusaha (1961-2000).* Padang :Fakultas Sastra Unand,2004

Selain itu tulisan Muhammad Yusuf (skripsi) tentang “Biografi Haji Mohammad Said (1930-1990) kisah seorang pedagang Minangkabau” . penelitian ini memperlihatkan gambaran dan perjalanan hidup Haji Mohammad Said sebagai seorang pedagang yang asal mulanya hanya pedagang sayuran keliling hingga menjadi seorang pedagang tekstil.²⁴

Selanjutnya tulisan biografi yang ditulis oleh Armaini yang berjudul “Industri Minyak Goreng Haji Zakaria sebuah profil pengusaha Industri rakyat di Pariaman tahun (1980-2000). Skripsi ini menggambarkan aktivitas dan perjalanan hidup Haji Zakaria . Kemudian tulisan Nanang Qosim Yusuf (buku) tentang “Jejak-Jejak Makna Basrizal Koto : dari titik nol menjadi Entrepreneur mulia”. Buku ini mengungkapkan perjalanan hidup dan kunci-kunci kesuksesan Basrizal Koto sebagai seorang saudagar dari ranah Minangkabau.

Kemudian tulisan Derita Susanti (skripsi) yang berjudul “Analisis Hubungan Modal Kerja dengan Rentabilitas Pada Usaha Abadi”, dalam skripsi ini tidak membahas biografi dari tokoh yang diteliti. Tetapi disini menggambarkan bagaimana usaha yang dilakukan perusahaan Haji Rasyidin untuk dapat meningkatkan laba yang tinggi, dimana tingkat rentabilitas dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas perusahaan, maka perusahaan harus menjaga permodalannya dan harus mengelola modal kerjanya secara efektif dan efisien sehingga

²⁴ Muhammad Yusuf. “*Haji Muhammad : Said Kisah Seorang Pedagang Minangkabau (1930-1990)*.” Padang :Fakultas Sastra Unand,1988

kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Dalam tulisan ini peneliti hanya melihat bagaimana jalannya operasional perusahaan Haji Rasyidin.

2. Kerangka Konseptual

a. Konsep Biografi

Biografi adalah laporan tentang suatu kehidupan yang sebenarnya bukan rekayasa dan mengada-ada. Kata biografi berasal dari kata latin yaitu *bio* artinya hidup; dan *grafi* artinya penulisan. Jadi, biografi berarti penulisan tentang suatu yang hidup atau cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang selama hidupnya oleh karena itu, suatu biografi yang baik harus dapat membuat lukisan meyakinkan tentang tokohnya bahwa tokoh itu hidup, berbicara, bergerak dan menikmati hal-hal tertentu dalam hidupnya.²⁵

Biografi merupakan salah satu bentuk penelitian sejarah yang bersifat humanocentrik, yaitu sejarah yang berumpun (fokus) pada aspek manusia sebagai aktor sejarah atau aspek biografis dalam arti bahwa apapun gejala sejarah yang diteliti mesti berkaitan dengan pertanyaan tentang manusia dan bukan tentang fisik atau alam non manusia atau kehidupan ajaib yang aneh diluar pengalaman empirik. Unsur manusia dalam riset sejarah bisa perorangan (biografi) dan juga bisa kolektif

²⁵ Drs. Bambang Sumadio, 1983. *Beberapa Catatan Tentang Penulisan Biografi Pahlawan, Dalam Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta: PISDN. hal 16

(prosografi = biografi kolektif) atau komunitas masyarakat tertentu, elit atau orang biasa dalam kehidupan sehari-hari (raja, pangeran, orang terkenal atau kelompok masyarakat seperti umat islam, penduduk desa, gembong pemberontak, tukang becak, sopir angkot, jemaah haji, mahasiswa dan seterusnya).²⁶

Untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang, dituntut adanya pengetahuan tentang latar belakang lingkungan sosial dimana tokoh itu dibesarkan, bagaimanakah proses pendidikan formal maupun non formal yang dialami dan watak orang-orang yang ada di sekitarnya.²⁷

Dalam studi biografi setidaknya ada dua macam biografi, yaitu : (1) *Portrayal* (portrait) dan (2) *Scientific* (ilmiah) yang masing-masing mempunyai metodologi sendiri. Biografi *portrayal* hanya mencoba memahami seseorang berarti mengerti "dari dalam" berdasarkan makna subjektif dari tokoh sendiri sebagaimana sang tokoh menafsirkan hidupnya. Sedangkan biografi *scientific* dimana penulis berusaha menerangkan tokoh berdasarkan analisis ilmiah.²⁸

Menurut Taufik Abdullah, biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktivitas seseorang dalam

²⁶ Mestika Zed, *Metodologi Sejarah: Teori dan Aplikasi*, FIS UNP hal 14

²⁷ Sartono Kartodirjo.1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia , hal 77

²⁸ Kuntowijoyo.2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana, hal. 208-209.

konteks waktu tertentu, tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.²⁹

Meneliti biografi seorang tokoh, baik dari segi karir pada berbagai bidang, maupun segi psikologis perlu dikaitkan dengan kerangka sosial tempat dan masa hidupnya.³⁰ Semua itu harus sesuai dengan kenyataan yang diperoleh dari data yang sesungguhnya dan bukan hasil rekayasa. Hal ini sangatlah penting, karena penulisan sebuah biografi merupakan suatu usaha untuk menggambarkan atau memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya. Selain itu pengalaman dari kebudayaan yang berbeda juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir dan berpandangan.³¹

Kuntowijoyo berpendapat, biografi atau catatan hidup seseorang ini walaupun sangat mikro tetapi menjadi bagian penting dalam mosaik sejarah yang lebih besar, karena sejarah adalah penjumlahan dari biografi.³² Kendala yang sering dihadapi oleh seorang sejarawan atau seorang peneliti adalah mencari sumber, sebab penelitian untuk sebuah biografi memerlukan kepercayaan yang tinggi dari nara sumber yang susah diperoleh seorang peneliti.

Biografi yang baik harus mempunyai karakteristik, artinya suatu penulisan biografi tidak saja sekedar pencatatan hidup seseorang melainkan harus mengandung suatu unsur yang bersifat edukatif dan

²⁹Taufik Abdullah.1983. Sebuah Pengantar, Dalam Taufik Abdullah, et.al., (ed) *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta : LP3S, , hal. 6.

³⁰ Sartono Kartodirdjo.1993. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia, hal. 77.

³¹ Linda L.Davideff .1982.*Psikologi suatu pengantar*. Jakarta : Erlangga,hal:264

³² Kuntowijoyo.2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana, hal. 23.

inovatif bagi pembacanya. Untuk menyusun biografi dengan karakteristik yang baru ada berbagai persyaratan penulis, antara lain biografi harus mampu menghidupkan lagi seseorang tokoh dengan cara menceritakan kepribadiannya, kehidupannya, percakapannya, dan kesenangannya. Biografi harus mampu menghidupkan tindakan-tindakan dan pengalaman orang yang dibiografikan, sehingga dapat memberikan cerminan dan teladan bagi pembacanya.³³

Biografi yang memenuhi persyaratan tersebut, akan mampu menggali sisi penting kehidupan seseorang, pengkajian yang proposional terhadap kepribadian seseorang yang di biografikan tersebut akan membentuk dalam alam pikiran, pembacanya melalui pintu kekaguman, simpati, tertarik, dan lain-lain. Dalam penulisan biografi Haji Rasyidin ini dilakukan dengan menelusuri riwayat-riwayat hidup tokoh, sekaligus menelaah data-data tentang usaha dan kegiatan-kegiatan dalam kehidupannya.

Dalam penulisan biografi dapat dibedakan berdasarkan waktu (kronologis), dan berdasarkan susunan menurut topik (tematis), dan kombinasi antara keduanya.³⁴ Biografi ini adalah biografi tematis. Biografi tentang Profil Pedagang dan Pengusaha di Kota Padang Panjang ini memaparkan bagaimana masa kecilnya, usaha ekonomi yang dilakukannya, perkembangan usahanya, keluarga dan pergaulannya di

³³ RZ Leirissa. Biografi, 1983, *Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta : Depdikbud, hal. 41.

³⁴ *Ibid*

tengah-tengah masyarakat sebagai seorang pengusaha. Kendala yang dihadapi serta keberhasilan yang dicapai dilingkungan keluarga dan masyarakat yang mempengaruhi pribadi dan perkembangan profesinya sebagai seorang pedagang dan pengusaha di kota Padang Panjang.

b. Kepribadian Orang Minang

Menurut Amir MS (2007), ada beberapa kepribadian yang dimiliki oleh seluruh orang Minangkabau, yaitu:

1. *Hiduik Baraka, Baukue jo Bajangko*, maksudnya setiap orang Minangkabau dituntut untuk selalu mengedepankan akalnya, harus mempunyai rencana yang jelas dan perkiraan yang tepat. Ini berkaitan dengan kelebihan yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia yaitu akal pikiran. Dengan menggunakan akal pikiran sebelum bertindak akan membuat manusia waspada dalam hidup sesuai dengan pepatah "*dalam awa akhie mabayang, dalam baiak kanalah buruak, dalam galak tangih kok tibo, hati gadang hutang kok tumbuah*". Dengan berpikir jauh ke depan, kita dapat meramalkan yang akan terjadi seperti yang telah diajarkan oleh sejarah. Yang terpenting dari ini adalah orang Minangkabau itu punya cita-cita, itulah yang ingin dicapai sehingga orang Minangkabau terus bekerja dan berlatih sambil menggunakan akalnya.
2. *Hemat cermat*, hemat dalam Minangkabau sangat penting, guna mengumpulkan harta yang banyak untuk menjaga prestise dalam masyarakat Minangkabau. Cermat kita sebut dengan efektif dan efisien. Dalam menggunakan sesuatu harus secermat mungkin. Seperti

penggunaan kelapa, buahnya untuk dimakan dan diminum, batangnya untuk tonggak dan jembatan, akarnya untuk obat, daunnya untuk atap dangau, lidinya untuk sapu. Dalam masyarakat Minangkabau semuanya ada gunanya. Manusia bagaimanapun bentuk fisiknya, mempunyai peran masing-masing dalam masyarakat Minangkabau, seperti yang tergambar dalam pernyataan berikut “*Nan buto pahambuih lasuang, nan pakak palapeh badie, nan patah pangajuik ayam, nan lumpuah paunyi rumah, nan binguang kadisuruah-suruah, nan buruak palawan karajo, nan kuek paanguik baban, nan tinggi jadi panjuluak, nan randah panyaruduak, nan pandai tampek batanyo, nan cadiak bakeh baiyo, nan kayo tampek batenggang, nan rancak palawan dunie*”. Demikian juga dengan tanah di Minangkabau, tidak ada yang boleh menganggur, semua harus digarap demi kelangsungan hidup seperti yang terdapat dalam pepatah “*Nan lereang tanami padi, nan tunggang tanami bambu, nan gurun jadikan parak, nan bancah jadikan sawah, nan padek ka parumahan, nan munggu jadikan pandam, nan gauang ka tabek ikan, nan padang tampek gubalo, nan lacah kubangan kabau, nan rawang ranangan itiak*”. Contoh lain dalam Minangkabau tentang sifat efisien adalah penggunaan kayu, seperti yang tertuang dalam adat “*Nan kuek ka tunggak tuo, nan luruih ka rasuk paran, nan lantiak ka bubungan, nan bungkuak ka tangkai bajak, nan ketek ka tangkai sapu, nan satampok ka papan tuai, abunyo ka pasak suntiang, abunyo pamupuak padi*”. Demikian telitinya adat Minangkabau mengatur masalah efektif dan efisien ini.

3. *Arif, Bijaksana, Tanggap dan Sabar*, orang yang arif dan bijaksana dapat memahami pandangan orang lain, mengerti dengan situasi dan kondisi, bisa membaca yang tersurat dan tersirat. Tangkas artinya menangkis setiap bahaya yang akan datang. Sabar maksudnya mampu menerima cobaan dengan lapang dada dan berusaha keluar dari masalah dengan pikiran yang jernih. Suatu sikap yang akan membuat Masyarakat Minangkabau tangguh dan berpikiran maju kedepan. Sifat ini tergambar dalam pepatah berikut “*Tahu dikilek baliung nan ka kaki, kilek camin nan kamuko, tahu di gabak di ulu nan ka ujan, cewang di langik tando ka paneh, ingek di rantiang nan ka mancucuak, tahu di dahan ka maimpok, tahu di unak manyangkuik, pandai mainteh sabalun anyuik*”.
4. *Rajin*, setiap individu dalam masyarakat Minangkabau dituntut untuk rajin dan terus bekerja. Alam yang diciptakan oleh Allah SWT harus dimanfaatkan dan diolah secara baik. Masyarakat yang memiliki harta yang banyak akan disegani di Masyarakat. Dalam berbagai upacara adat juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga perlu harta yang banyak. Begitupun dalam menuntut ilmu, harus bersungguh-sungguh, agar menjadi orang yang berguna dalam masyarakat. Tentang sifat rajin ini tergambar dalam pepatah “*Kok duduak marawik ranjau, tagak maninjau jarah, nak kayo kuek mencari, nak pandai kuek baraja*”. Dalam adat

Minangkabau tidak ada waktu yang terbuang percuma, tidak ada bahan yang tidak berguna. Setiap saat harus berusaha³⁵.

c. Konsep Pedagang

Pedagang adalah seseorang yang berusaha memperoleh sumber daya bagi orang lain dan mau menawarkan sesuatu yang bernilai sebagai imbalannya.³⁶ Menurut Clifford Geertz pedagang merupakan orang yang bergerak dalam kegiatan ekonomi yang bersifat Indenpeden dengan jalan pertukaran secara adhock dalam jumlah yang besar. Kegiatan tersebut terjadi di tempat yang disebut pasar disini juga terjadi persaingan antar pedagang.³⁷ Selain itu menurut pendapat lainnya Anggun Trader, seorang pedagang adalah orang yang berusaha disistem distribusi barang. Dari selisih nilai jual dan beli inilah mereka memperoleh *margin* untuk dijadikan keuntungan. Semakin besar volume penjualan mereka, semakin besar pula keuntungan yang diterimanya. Sedangkan menurut Ovan, pedagang adalah orang yang memperjualbelikan sesuatu hanya berorientasi pada profit jangka pendek.³⁸

Pedagang secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga bagian. Pertama, pedagang besar yaitu pedagang yang mempunyai relasi banyak dengan dilihat dari tingkat penjualan mereka yang besar dan pedagang ini

³⁵ Latief, N.2002.*Etnis Dan Adat Minangkabau:Permasalahan dan Hari Depannnya*. Bandung: Angkasa.

Philip Kotler dan Keit Cox. 1984.*Manajemen dan Strategi Pemasarn*.Jakarta: Erlangga, Hal.20

³⁷ Clifford Geertz. 1989, *Penjaja dan Raja* : Perubahan Sosial dan Modernisasi Ekonomi di Dua Kota Indonesia, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

³⁸ Dalam www.Google.com Di akses tanggal 3 Juni 2010

juga menjual barang kepada pedagang grosir. Kedua, pedagang menengah yaitu pedagang yang berusaha di toko-toko dan menjual secara grosir kepada pembeli yang akan menjualnya secara eceran. Yang ketiga, pedagang kecil yang berjualan di los dan kaki lima.³⁹ Unuk Haji Rasyidin sendiri dapat dikategorikan sebagai pedagang besar karena ia merupakan pemasok barang kepada toko-toko grosir.

d. Konsep Pengusaha

Pengusaha adalah tiap orang yang melakukan suatu usaha (entrepreneur)⁴⁰ yang lazim disebut majikan. Sedangkan menurut pendapat lainnya Ovan, Pengusaha adalah orang yang memperjualbelikan sesuatu dengan visi jauh ke depan atau bisa juga memperjual belikan sesuatu tidak hanya berorientasi pada profit jangka pendek⁴¹.

Seorang pengusaha atau wiraswasta adalah mereka yang mampu mandiri untuk menghidupi diri, baik usahanya atau keluarganya. Pendapatan mereka adalah hasil menjual produk atau jasa mereka sendiri. Sedikit atau banyak tergantung dari nilai jual mereka. Mereka siap menerima resiko sendiri. Ada beberapa syarat untuk menjadi seorang pengusaha antara lain:

³⁹ Damsir. 1995, *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Rajawali Press. Dikutip dari Skripsi Andi Syamsuddin , : *Andi Palo Peta Nesa : Pedagang Pribumi Bugis(1966-1981)*. Padang : UNAND, 1998. Hal 43

⁴⁰ Halili Toha dan Hari Pramono, 1987, *HUbungan Kerja antara majikan dan buruh*, Jakarta : PT.Bina Aksara, hal:21

⁴¹ Dalam www.Google.com Di akses tanggal 3 Juni 2010

1. Harus mengetahui dan mengerti bidang usaha sebelumnya.
2. Harus mempunyai lahan tanah
3. Harus mempunyai bahan baku.
4. Mempunyai karyawan.
5. Harus mempunyai perijinan.
6. Harus mempunyai pembukuan buat perhitungan perpajakan.
7. Harus cari customer/Pelanggan.
8. Berapa nilai penyusutan mesin, biaya karyawan dan lain-lain ⁴².

Dari beberapa syarat di atas Haji Rasyidin dikatakan sebagai seorang pengusaha adalah yang memperjualbelikan sesuatu dengan visi jauh ke depan atau bisa juga memperjual belikan sesuatu tidak hanya berorientasi pada profit jangka pendek. Produknya berupa bumbu masak kemasan siap pakai. Usaha yang dirintis oleh Haji Rasyidin diawal tahun 1973 merupakan usaha dagang yang memperjual belikan barang harian yang biasa dikenal dengan sebutan pedagang P&D yang berkembang menjadi perusahaan industry dengan merek dagang UD ABADI pada tahun 1986. Segala usaha yang dilakukan Haji Rasyidin untuk memajukan usahanya dari pemakaian alat berat sampai pengolahan bahan baku semuanya di awasi oleh tenaga ahli yang professional. Haji Rasyidin yang mendirikan usaha dan mampu berkembang menjadi perusahaan Industri.

⁴² Dalam www.Google.com Di akses tanggal 12 Desember 2010

kata *entrepreneur* (bahasa Inggris) yang berasal dari bahasa Perancis *entreprendre* yang sudah dikenal sejak abad ke-17 *The Concise Oxford French Dictionary* mengartikan *entrepreneur* sebagai *to undertake* (menjalankan, melakukan, berusaha), *to set about* (memulai, menentukan), *to begin* (memulai) dan *to attempt* (mencoba, berusaha). Kata *entrepreneur* atau wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari kata *wira* (gagah, berani, perkasa) dan *usaha* (bisnis) sehingga istilah *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha/bisnis. *Entrepreneur* adalah seorang *innovator* yang menggabungkan teknologi yang berbeda dan konsep-konsep bisnis untuk menghasilkan barang atau jasa baru yang mampu mengenali setiap kesempatan yang menguntungkan, menyusun strategi dan yang berhasil menerapkan ide-idenya. *Entrepreneur* bukanlah sekedar pedagang, namun bermakna jauh lebih dalam, yaitu berkenaan dengan mental manusia, rasa percaya diri, efisiensi, kreativitas, ketabahan, keuletan, kesungguhan dan moralitas dalam menjalankan usaha mandiri.

Seseorang bisa disebut pengusaha yang berjiwa *Entrepreneur* apabila secara ekonomi beliau mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi komoditas yang dijual sehingga memiliki nilai jual atau manfaat yang lebih baik dari sebelumnya dan mampu menciptakan kesejahteraan bagi dirinya. Sehingga wajarlah, jika seorang *entrepreneur* mutlak harus inovatif dan kreatif. Dimana ia harus bisa merumuskan atau berfikir untuk bisa memberikan nilai tambah terhadap apa yang diproduksi atau

dijualnya. Selain mampu untuk memasarkannya ia harus mampu bekerja keras agar mampu mengubah sesuatu.⁴³ Yusuf Kalla menyampaikan bahwa peningkatan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh banyaknya *entrepreneur* karena *entrepreneurship* inilah yang sebenarnya lebih dibutuhkan oleh sebuah bangsa. Haji Rasyidin merupakan seorang pengusaha *entrepreneurship* yang mendirikan usaha dagang dan mampu berkembang menjadi perusahaan industri diantaranya mengubah rempah-rempah barang yang menjadi komoditi dagangnya menjadi bumbu masak yang siap pakai dalam bentuk kemasan dengan berbagai varietas rasa.

e. Konsep Perusahaan

Pada dasarnya perusahaan merupakan suatu wadah bagi pengusaha untuk mewujudkan usahanya untuk memproduksi barang dan selain itu perusahaan merupakan suatu wadah untuk membuka lapangan kerja. Perusahaan Abadi milik Haji Rasyidin ini adalah perusahaan swasta. Perusahaan swasta itu merupakan atau bentuk-bentuk usaha yang diadakan pihak swasta, pimpinan, upah, bidang usaha dan tata tertib dalam perusahaan itu ada pada pihak swasta dan ditentukan oleh pihak itu.⁴⁴ Dengan kata lain perusahaan swasta adalah apabila seluruh harta atau modal dimiliki pihak swasta.⁴⁵ Di Indonesia pihak swasta dapat bebas

⁴³ Dalam www.Google.com Di akses tanggal 3 Juni 2010

⁴⁴ Warsis, 1981, Pengantar Ekonomi Perusahaan, Bandung : Alumni Bandung

berusaha dalam arti disamping untuk mencapai tujuan-tujuan usahanya harus ikut pula memberikan kesejahteraan pada masyarakat banyak.⁴⁶

Untuk kegiatan usaha yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang dapat dikatakan perusahaan apabila telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Bertujuan mencari laba
- 2) Tujuan mencari laba ini tidak hanya untuk satu dua kali saja tetapi secara terus menerus
- 3) Tujuan mencari laba secara terus menerus itu diusahakan melalui organisasi porposional atau perbandingan kwantitatif dari faktor-faktor produksi yang diusahakan dengan kemampuan manajemen yang sebaik-baiknya.
- 4) Ketiga hal tersebut harus dijalankan pada suatu tempat yang jelas artinya bahwa organisasi itu telah mempunyai tempat kedudukan secara geografis, jelas lokasinya sehingga perusahaan harus nyata.⁴⁷

Sebuah perusahaan itu menghasilkan kegiatan-kegiatan yang mempunyai arti ekonomi, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memproduksi, menghasilkan atau menyediakan barang atau jasa dan

⁴⁶ *Ibid* hal 223

⁴⁷ Sriyadi Business, 1992. *Pengantar ilmu Ekonomi Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, hal:11

menjualnya kepada pihak lain, dengan maksud untuk mendapatkan laba.⁴⁸ Tetapi tidak semua kegiatan yang dilakukan untuk memproduksi, menghasilkan dan menyediakan barang atau jasa dan menjual pada pihak lain dengan maksud untuk mendapatkan laba adalah perusahaan.⁴⁹ Yang dapat dikatakan dengan perusahaan apabila kegiatan tersebut diatas dilakukan secara terbuka dan terus menerus melayani pihak luar (publik), baik itu perusahaan pemerintah maupun swasta.⁵⁰

Setiap perusahaan dalam kegiatan produksi tentu membutuhkan manajemen yang jelas. Koontz O'Donnells, seorang pakar manajemen Amerika merumuskan manajemen sebagai suatu upaya melaksanakan tujuan-tujuan yang diinginkan dengan menciptakan suatu lingkungan yang cocok untuk orang-orang yang bekerja dalam kelompok yang terorganisir⁵¹. Prinsip-prinsip manajemen yang utama di antaranya pembagian kerja yang jelas, pemberian wewenang yang tegas dan penentuan tanggung jawab dari masing-masing bidang dan masing-masing orang. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang lazim anatara lain adanya fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan tugas, fungsi koordinasi antara bidang dan antara orang dan pengawasan atas tugas masing-masing bidang dan orang. Fungsi- fungsi manajemen ini biasanya di kenal dengan istilah *Planning, Organizing, Coordination and Conrol disingkat POACC*.

⁴⁸Komaruddin. 1972, *Ekonomi Perusahaan dan Management*, Bandung : Alumni Bandung 1972. hal:13

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ Amir MS, DKK. 2005. *Majemen dan Leadership dalam Budaya MInangkabau*

Dari perusahaan Abadi milik Haji Rasyidin ini, dikatakan perusahaan karena telah melakukan pengolahan barang dan saluran distribusi atau pemasaran yang lancar dengan kata lain adanya kegiatan penyaluran barang-barang dari produsen ke konsumen. Sedangkan dilihat dari segi manajemen perusahaan Haji Rasyidin ini telah menggunakan pola manajemen yang jelas diantaranya sudah ada pembagian kerja dan PPOACC.

Penulisan ini secara khusus lebih banyak terfokus kepada kehidupan Haji Rasyidin sebagai pengusaha. Serta secara umum mengkaji ulang sejarah perusahaan. Menurut Rapi W.hidy yang dikutip oleh Abdullah (1985), sejarah perusahaan memusatkan perhatiannya kepada pengusaha sebagai pembuat keputusan, sebagai pembangun dan penghancur lembaga, juga termasuk disini ide-ide akumulasi pengetahuan yang mempengaruhi tempat, waktu, dan sikap aktivitas perdagangan. Terkait dengan pendapat Rapi W.hidy penulis sosok melihat Haji Rsyidin sebagai seorang pengusaha seperti bagaimana beliau membuat keputusan mendirikan dan membangun perusahaan serta hal apa yang mempengaruhinya dan bagaimana aktivitas perdagangannya serta pengaruh perusahaan itu terhadap masyarakat sekitarnya.⁵²

⁵² Taufik Abdullah, 1985. *ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Prespektif*, Jakarta : Gramedia, hal 88

E. Metode penelitian

Penelitian riwayat hidup (individual life history) merupakan jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir studi dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi.⁵³ Mengikuti penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sejarah yang bersifat deskriptif. Sesuai dengan kaidah penelitian sejarah, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sejarah (historical method) yang di dalamnya terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh diantaranya heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi atau penulisan.⁵⁴

langkah pertama adalah *heuristik*, yaitu mengumpulkan dan menghimpun semua data yang relevan dengan topik penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian melalui sumber tertulis dan lisan. Sumber tertulis terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber primer berupa arsip-arsip dan dokumen yang diperoleh dari kantor Perusahaan Abadi. Data-data yang penulis peroleh dari dari kantor Perusaha Abadi di antaranya adalah: surat keterangan dari Departemen Perindustrian dengan nomor register No.03/320/320/12.00001/IHPK-PP/IX/1999, kemudian surat keterangan dari Departemen Kehakiman No.49806 serta surat izin lisensi dari Departemen Kesehatan dengan surat Mentri Kesehatan P.IRT No.212137404004, dan surat lisensi dari Majelis Ulama Indonesia LPOM

⁵³ Arif Furchan. 2005. Agus Maimun *Studi Tokoh: Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pusat Pelajar. hal 1.

⁵⁴ Louis Gottschalk.1986. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta : UI Press. Hal. 35.

No.6213114. Sedangkan Sumber-sumber sekunder yang mendukung penelitian ini adalah bahan-bahan tertulis berupa buku-buku, laporan penelitian, Surat kabar dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian. Penulisan ini dilakukan dari studi kepustakaan yang dilakukan di Pustaka Labor Sejarah, Pustaka FIS UNP, Perpustakaan Pusat UNP, Pustaka Fakultas Sastra UNAND, Pustaka Wilayah Propinsi Sumatera Barat, Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang, serta Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Padang Panjang.

Selain arsip dan dokumen, sumber pendukung penelitian juga didapat melalui sumber lisan melalui hasil wawancara dengan beberapa pihak. Mengingat periode penulisan sejarah ini kontemporer maka wawancara dengan tokoh sangat mendukung penelitian ini. Metode wawancara adalah inti terpenting dari metodologi penelitian lisan dengan orang-orang dianggap mampu menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait dengan tema yang dibahas yang dapat memberi informasi tentang Haji Rasyidin. Dalam hal ini sumber lisan dibagi menjadi dua berupa wawancara dengan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan wawancara yang dilakukan dengan pengusaha itu sendiri yakni Haji Rasyidin, Haji Irwan, Haji Saiful Rahman, Rina Afriyeni, Dayat, Erik, Ujang, Haji Arifin. Sedangkan sumber skunder dilakukan wawancara dengan Holidi Hely, Haji Sofyan Rais, Sumardi, Herlin Afridona, Antoni, dan Safril. Sebelum wawancara dipersiapkan terlebih dahulu daftar

pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan, disamping itu adakalanya penulis juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru apabila selama proses wawancara ditemui data-data baru. Wawancara dilakukan secara terbuka, dimana para informan tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa pula maksud dan tujuan wawancara itu.⁵⁵

Langkah kedua adalah kritik sumber yaitu melakukan pengujian data yang ditemukan dengan melakukan kritik internal dan eksternal. Kritik eksternal yaitu melakukan pengujian otentitas atau keaslian data dengan langsung mengamati data yang diperoleh. Sementara kritik internal yaitu dilakukan untuk menguji keabsahan informasi atau data mengenai Haji Rasyidin baik yang diperoleh dari dokumen maupun wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada orang yang sama dalam waktu yang berbeda atau pertanyaan yang sama diajukan pada orang yang berbeda. Pengujian keabsahan data tersebut dilakukan dengan empat cara yaitu: Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas data.⁵⁶ Keempat hal ini dilakukan dengan cara mengamati dengan tekun dan tidak tergesa-gesa terhadap sumber informasi yang diperoleh. Kemudian membandingkan data hasil pengamatan dengan data dokumentasi.

⁵⁵ Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 187.

⁵⁶ Kredibilitas data: upaya peneliti untuk menjamin keaslian data dengan menkonfirmasikan data yang diperoleh kepada subjek penelitian. Transferabilitas data: meminta data untuk memberi penilaian terhadap laporan penelitian (sementara) yang telah dihasilkan oleh peneliti. Dependabilitas: digunakan untuk menilai proses penelitian mulai pengumpulan data sampai bentuk laporan yang tersusun secara sistematis. Konfirmabilitas: di gunakan untuk menilai hasil (produk), terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan dan hasil diskusi. Arif Furcham, Agus Maimun *Studi Tokoh: Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.2005. hal 75-85.

Kemudian langkah ketiga, berupa analisis dan interpretasi data yang terkumpul dengan mengurutkan, mengklasifikasi sesuai dengan pengelompokan yang ditentukan sehingga diperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya untuk merekonstruksi peristiwa yang terjadi pada Haji Rasyidin.

Tahap keempat tahapan terakhir dari metode sejarah yaitu penulisan atau historiografi. Pada tahap ini fakta-fakta yang ditemukan akan di deskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan menyaratkan keaslian (otentitas) serta bukti yang lengkap dalam uraian yang indah dan artistik. Maka demikian terlihat gambaran untuk kepribadian seorang yang menjadi objek kajian.

BAB II

PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN HAJI RASYIDIN

A. Gambaran Umum Kota Padang Panjang

1. Keadaan Geografis dan Demografi

Kota Padang Panjang merupakan salah satu kota yang ada di Propinsi Sumatera Barat. Kota Padang Panjang dibentuk berdasarkan

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, Kota Padang Panjang terdiri dari 4 wilayah administrasi yang disebut dengan resort, yakni: Resort Gunung, Resort Lareh Panjang, Resort Pasar, dan Resort Bukit Surungan.

Secara geografis, Kota Padang Panjang berada pada meridian bumi yang membentang dari 100°20′-100°30′ Bujur Timur dan 0°27′-0°32′ Lintang Selatan.⁵⁷ Kota ini dikelilingi bukit-bukit dan gunung, terutama Gunung Singgalang, Gunung Merapi, dan Gunung Tandikat. Pada bagian tengah wilayah kota mengalir Sungai Bakarek-karek yang mengalir ke wilayah Kabupaten Padang Pariaman melalui Lembah Anai.

Kota Padang Panjang berada di jajaran Bukit Barisan. Letak Padang Panjang persis berada di persimpangan antara Kota Padang Panjang dengan Kota Bukittinggi, antara Kota Bukittinggi dengan Solok, antara Batusangkar dengan Padang. Dengan iklim yang sejuk, curah hujan yang tinggi, dan didukung jenis tanah *andosol* yang berasal dari abu vulkanik yang subur, Padang Panjang berpotensi untuk sektor pertanian dan hortikultura. Produktifitas seluruh komoditas pertanian di Kota ini lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain. Sebagai gambaran, dari luas sawah 695 hektar dan tegalan seluas 345,5 hektar, dihasilkan padi sekitar 5.649 ton, palawija 2.136 ton, dan sayuran 3.622 ton.⁵⁸

Padang Panjang memiliki beberapa potensi alam, antara lain bukit batu yang diolah menjadi kapur bakar sebagai bahan bangunan, kapur

⁵⁷ Diolah dari Data Pemerintah Kota Padang Panjang Tahun 2008.

⁵⁸ Diolah dari Data Pemerintah Kota Padang Panjang Tahun 2009.

pertanian, bahan baku pabrik cat, dan semen. Deposit batu kapur yang bisa dieksploitasi adalah sebanyak 43.065.000 ton. Padang Panjang memiliki potensi sumber mata air pegunungan yang menyebar ke seluruh Kota Padang Panjang.⁵⁹ Secara komparatif, posisi Padang Panjang strategis untuk lokasi produksi, perdagangan, dan jasa. Kota ini dilalui jalur Lintas Tengah Sumatra, dekat dengan Provinsi Riau, Jambi, dan Negara tetangga Singapura. Letak geografis daerah Padang Panjang mudah dijangkau dari segala arah karena posisinya berada di persimpangan jalan Padang-Bukittinggi, Batu Sangkar dan Solok serta dilewati jalan Sumatera sehingga sangat cocok untuk kegiatan Ekonomi.⁶⁰

Penduduk di Kota Padang Panjang terdiri dari penduduk asli yaitu Minangkabau, perantauan dan penduduk keturunan asing. Penduduk asli berasal dari nagari. Penduduk asli berasal dari daerah IV Koto dan Batipuh sedangkan Perantauan berasal dari daerah Pariaman, luar Sumatera Barat dan Asing.

Tahun 1888, dengan dibukanya pekan (pasar) Jum'at di Padang Panjang atas prakarsa Tuanku Pamansiangan bersama anak nagari IV koto, daerah Padang Panjang mulai ramai dikunjungi dan ditempati oleh Penduduk pendatang maupun oleh penduduk keturunan asing, mereka pada mulanya untuk untuk berdagang.

⁵⁹ Wawancara dengan Herlin Afridona, SST , Staf Seksi Statistic Produksi Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang di Padang Panjang tanggal 25 September 2010.

⁶⁰ Brosur Kota Padang Panjang

Semenjak tahun 1930-an jumlah penduduk Kota Padang Panjang telah mencapai 9.600 jiwa dan pada tahun 1961 meningkat menjadi 25.521 jiwa yang tersebar di Padang Panjang Timur dan Padang Panjang Barat. Pertumbuhan jumlah penduduk kota Padang Panjang tiap tahunnya mengalami kenaikan, dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Jumlah dan Perkembangan Penduduk Kotamadya Padang
Panjang Akhir Tahun (1973-1991)**

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Perkembangan Pertahun (%)
1	1970	30,542	1,00
2	1971	30,690	0,48
3	1972	30,830	0,48
1	1973	30,837	0,46
2	1974	30,701	0,49
3	1975	30,214	-0,96
4	1976	30,924	1,11
5	1977	30,782	0,90
6	1978	30,966	0,57
7	1979	30,040	0,23
8	1980	30,443	1,75
9	1981	31,070	-1,07
10	1982	31,236	0,48
11	1983	31,658	1,05
12	1984	32,033	1,04
13	1985	34,042	1,01
14	1986	34,712	-0,91

15	1987	34,976	0,09
16	1988	35,337	0,88
17	1989	36,456	0,79
18	1990	38,704	1,02
19	1991	38,510	0,04

Sumber : Diolah dari buku Padang Panjang Dalam Angk beberapa tahun terbit, Kantor Statistik Padang Panjang.

Berdasarkan perkembangan Penduduk Pada Tabel di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk terbanyak yaitu pada tahun 1990 (38,704 jiwa) dan jumlah penduduk paling sedikit yaitu pada tahun 1975 (30,214). Sedangkan persentase perkembangan tertinggi tiap tahunnya yaitu pada tahun 1980 (1,75).

Perkembangan tertinggi penduduk pada decade diatas, jika dilihat dari laju pertumbuhannya dari hasil sensus penduduk kota Padang Panjang tahun 1990 adalah sebagai berikut :

- Tahun 1961-1971 adalah 1,89%
- Tahun 1971-1980 adalah 1,26%
- Tahun 1980-1990 adalah 1,12%

Laju pertumbuhan pertambahan penduduk kota Padang Panjang selama 3 (tiga) decade diatas dapat dilihat pada prakiraan hasil sensus tahun 1991 sebagaimana tabel dibawah ini :

Jumlah Penduduk Kota Padang Panjang Menurut Hasil

Sensus Penduduk Tahun 1961-1971

1961	Nagari/Resort	1971
9.174	Bukit Surungan	9.983
6.229	Gunung	7.009
6.376	Lareh Nan Panjang	9.055

3.742	Pasar	4.622
25.521	Jumlah	30.699

Sumber : Kantor Statistik Kodya Padang Panjang, Padang Panjang
dalam Angka Tahun 1994, (Padang Panjang : 1994),hal 56

Jumlah Penduduk Kota Padang Panjang Menurut Hasil

Sensus Penduduk (1981-1991)

No	Kecamatan /kelurahan	1981	1991
A	Padang Panjang Barat	22.404	25.036
1	Silaing Bawah	1.701	2.541
2	Silaing Atas	1.619	2.005
3	Pasar Usang	4.555	4.956
4	Kampung Manggis	3.310	3.973
5	Tanah Hitam	2.513	2.853
6	Balai-Balai	4.610	4.897
7	Bukit Surungan	1.503	2.012
8	Pasar Baru	2.593	1.999
B	Padang Panjang Timur	12.039	13.541
1	Guguak Malintang	4.096	3.888
2	Tanah Palambik	878	1.324
3	Koto Panjang	1.583	1.863
4	Koto Katik	528	680
5	Ngalau	1.116	1.526
6	Ekor Lubuk	1.548	1.708
7	Ganting	1.158	1.431
8	Sigando	1.009	1.121
	Jumlah	34.443	37.577

Sumber : Kantor Statistik Kota Padang Panjang, Padang Panjang Dalam Angka Tahun 1994. (Padang Panjang:1994), Hal 43.

Sedangkan jumlah penduduk kota Padang Panjang pada tahun 1992 adalah 36.337 orang, yang terdiri dari 17.445 pria dan 18.882 wanita. Jumlah penduduk ini tersebar di dua kecamatan dan empat belas kelurahan. Jumlah kelurahan terbesar terdapat di kelurahan Balai-balai, sedangkan kelurahan yang paling sedikit terdapat di kelurahan Koto Katik.⁶¹

Penduduk Kelurahan di Kecamatan Padang Panjang Barat ternyata lebih padat penduduknya dibandingkan dengan kelurahan di kecamatan Padang Panjang Timur. Hal ini disebabkan karena pusat pemerintahan, perkantoran dan pusat perdagangan serta pendidikan berada di kecamatan ini. Daerah ini juga lebih bersifat *urban* (perkotaan) dibandingkan dengan kecamatan Padang Panjang Timur yang sebagian besar masih bersifat *rural* (pedesaan).

2. Kondisi Sosial, Budaya dan Keagamaan

Kota Padang Panjang mayoritas dihuni oleh etnis Minangkabau. Orang Minangkabau menghitung garis keturunan berdasarkan dari garis keturunan ibu (matrilineal). Menurut ketentuan pranata adat, seorang anak memakai suku ibunya dan harta warisan diturunkan kepada anak melalui ibu (matrilineal). Setiap individu akan melihat dirinya sebagai keturunan ibu dan neneknya tanpa melihat keturunan bapaknya.

⁶¹ Kantor Statistik Kota Padang Panjang, Padang Panjang Tahun 1994), Hal 44

Dalam adat dan kebudayaan minangkabau mula-mula dikenal dua suku induk menurut tradisi yakni Koto Piliang dan Bodi Caniago, kemudian pecah menjadi bermacam-macam suku. Mereka yang termasuk ke dalam suatu suku merupakan sekelompok orang keturunan yang bertali darah. Suku adalah unit dari struktur masyarakat Minangkabau. Biasanya orang dari suku yang sama menempati pemukiman yang sama sehingga suku bersifat geneologis teritorial. Sementara kampung yang tidak terkait kepada salah satu suku tertentu mengandung arti teritori semata.

Historiografi, etnografi dan adat Minangkabau selalu menekankan bahwa nagari adalah kesatuan sosial utama yang dominan yang menjadi ciri khas masyarakat Minangkabau. Nagari merupakan kesatuan masyarakat adat yang otonom. Nagari merupakan republik mini dengan teritorial yang jelas bagi anggota-anggotanya, mempunyai pemerintahan sendiri, dan mempunyai adat sendiri yang mengatur tata kehidupan anggota-anggotanya.

Penduduk kota Padang Panjang mayoritas beragama Islam dan hal ini terlihat dari sejarah dan julukan yang diberikan kepada Kota Padang Panjang sebagai Kota Serambi Mekkah. Dari fakta sejarah yang ada tersebut menunjukkan bahwa semenjak zaman penjajahan di Kota Padang Panjang, sudah ada pendidikan yang bernafaskan Islam seperti Thawalib Putra, Diniyah Putri, dan Kauman Muhammadiyah yang telah banyak melahirkan Tokoh Nasional dan Tokoh Pembaharuan Pemikiran Islam. Hal ini menjadikan Padang Panjang sebagai rujukan pengajaran agama

islam⁶². Untuk lebih jelasnya mengenai komposisi penduduk Kota Padang Panjang menurut agama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Komposisi Penduduk Kota Padang Panjang Menurut Agama Tahun 2000

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Presentase
1	2	3	4
1	Islam	39.588	98,55
2	Protestan	154	0,38
3	Katolik	352	0,88
4	Budha	75	019
Jumlah		40.169	100

Dalam pergaulannya masyarakat Padang Panjang terlihat adanya hubungan baik, saling tolong-menolong, baik secara materil maupun spiritual. Hal ini terlihat ketika ada warga yang meninggal dunia, warga masyarakat akan berkumpul dan saling memberikan bantuan itu berupa uang dan ada juga berupa benda seperti: kain kapas, beras dan juga bantuan tenaga. Dari hasil wawancara, dapat di simpulkan bagaimana masyarakat Padang Panjang saling memberi bantuan dan pinjam meminjam seperti alat-alat rumah tangga: piring, pisau, kursi dan lain-lain. Selain itu pinjam meminjam berupa uang atau emas yang terkadang sebagai modal usaha. Tindakan ini dilakukan tentu saja bertujuan untuk lebih mempererat hubungan sosial antara masyarakat.

Sikap saling menghormati juga sangat terlihat dalam pergaulan sehari-hari masyarakat Padang Panjang. Ini terlihat dalam komunikasi terutama komunikasi antara yang tua dengan yang muda usianya. Pada

⁶² Wawancara dengan Syahril, Pegawai Bagian Humas Kantor Walikota Padang Panjang di Padang Panjang Pada Tanggal 25 September 2010.

umumnya yang berusia muda akan lebih dahulu menyapa ramah kepada yang tua.

3. Keberagaman Mata Pencaharian

Mata Pencaharian penduduk Kota Padang Panjang tersebar di sektor perdagangan, pertanian, pemerintahan, buruh dan usaha jasa lainnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Komposisi Jumlah Penduduk Kotamadya Padang Panjang
Menurut Lapangan Usaha Terhadap Angkatan Kerja Tahun
1977-1991**

NO	LApangan pekerjaan	1977		1981	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	Pertanian	2.889	29,55	2.864	29,00
2	Perindustrian	341	3,49	227	2,49
3	Pengangkutan	173	1,77	195	1,98
4	Perdagangan	1.856	18,96	1.450	14,69
5	Bangunan	647	6,62	475	4,82
6	Usaha Rangkap	295	3,03	970	9,82
7	Pemerintahan	2.545	26,03	2.725	27,59
8	Usaha lainnya	1.030	10,55	970	9,82
	Jumlah	9.776	100,0	9.875	100,0

Sumber : Kantor Departemen Perindustrian Kota Padang Panjang dalam Padang Panjang
Dalam Angka Tahun 1992

Dari tabel di atas terlihat bahwa sector pertanian adalah lapangan pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja yakni 29,00% dari seluruh tenaga kerja pada tahun 1981. Dibandingkan dengan lapangan pekerjaan pada tahun 1977 sektor pertanian, perdagangan dan bangunan mengalami penurunan yaitu menjadi 2,49%, 14,69% dan 4,82%,

sedangkan lapangan pekerjaan di sector pengangkutan dan usaha rangkap mengalami kenaikan yaitu 1,98% dan 9,82%.

Pada perkembangan lebih lanjut komposisi mata pencaharian penduduk kota Padang Panjang mengalami perubahan yang cukup berarti, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Jumlah Penduduk Kotamadya Padang Panjang
Menurut Lapangan Usaha Terhadap Angkatan Kerja Tahun
2004-2008

No	Lapangan Usaha	2004	2005	2006	2007	2008
1	Pertanian	1302	1896	2836	1031	1561
2	Pertambangan dan Penggalian	0	383	84	97	110
3	Industri	1442	1750	1002	1769	1590
4	Listrik, Gas dan Air	75	192	123	24	111
5	Minum	818	937	1151	1038	1061
6	Bangunan	5765	5222	5716	6615	8119
7	Perdagangan, Rumah					
8	Makan Dan Hotel	2165	1217	2233	1428	2429
9	Angkutan dan	356	367	224	419	545
10	Komunikasi	5295	4840	6360	5648	6717
	Lembaga Keuangan	0	0	0	0	0
	Jasa Kemasyarakatan lainnya					
	Jumlah	16905	17218	19729	18069	22243

Sumber : BPS Kota Padang Panjang dalam Angka 2008

Dari tabel di atas terlihat bahwa sektor perdagangan merupakan sektor mata pencarian yang cukup penting setelah sector jasa kemasyarakatan. Hal ini disebabkan karena letak kota Padang Panjang cukup strategis yaitu, sebagai pusat pelayanan pengumpulan hasil bumi dan perdagangan. Letak kota pada persimpangan jalan bagi daerah

sekelilingnya menjadikan usaha perdagangan cenderung lebih maju karena dapat dengan mudah dijangkau dari berbagai kota lainnya, seperti Bukittinggi, Padang, Solok dan Batu Sangkar.

Dalam dunia perdagangan, Kota Padang Panjang merupakan daerah penyangga antara Darek dan Pesisir, sehingga Kota Padang Panjang menjadi tempat bertemu antara saudagar dari pedalaman dan saudagar dari Bandar-bandar pantai Barat. Keramaian kota disebabkan karena banyak pendatang yang datang untuk berdagang, hingga abad ke-19 kota ini telah memperlihatkan kemajemukan penduduk sebagai warga kotanya. Penduduk Kota Padang Panjang sendiri berasal dari Kabupaten Tanah Datar, Luhak Agam dan Kecamatan Padang Pariaman.

Bisnis pertanian masih menjadi salah satu usaha yang digeluti oleh masyarakat Padang Panjang. Jumlah hari hujan yang cukup tinggi yaitu rata-rata 256 hari per tahun, lahan pertaniannya pun cukup tersedia. Sebagai gambaran sekitar 57 persen wilayah Padang Panjang tersita untuk sawah, kebun, hutan rakyat, dan empang. Penghasil padi terbesar daerah terletak di kecamatan Padang Panjang Timur, tepatnya di kelurahan guguk malintang, kelurahan ekor lubuk, dan kelurahan ganting.

Selain mata pencarian penduduk pada sektor tanaman padi, ada juga yang menanam sayur-sayuran dan tanaman palawija seperti, sawi, kentang, daun bawang, buncis, cabe, bawang merah, terong, kangkung, bayam, tomat dan kol. Kesemuanya itu merupakan tanaman tambahan atau sambilan yang menyelingi tanaman padi.

Sektor peternakan yang terdapat di Kota Padang Panjang merupakan usaha tambahan bagi penduduk di samping usaha pertanian dan perdagangan. Beberapa ternak yang biasanya dipelihara oleh penduduk adalah sapi, kerbau, ayam kampung, ayam ras dan itik. Disamping itu hewan ternak juga dimanfaatkan untuk mengolah pertanian seperti kerbau dan sapi. Sedangkan kuda dipergunakan untuk hewan tarik sarana pengangkutan kota dan hewan pacuan.

Sektor perikanan merupakan sektor tambahan bagi penduduk Kota Padang Panjang, yang pada umumnya berupa perikanan darat. Mereka membuka usaha ini diperkarangan rumah mereka. Hal ini juga dikarenakan luas daerah yang sempit dan berbukit-bukit serta letak kota yang berada didaratan tinggi.

Sektor Industri dan kerajinan penduduk di kota Padang Panjang pada umumnya tergolong kepada skop yang masih kecil yaitu, home industry (industri rumah tangga). Penduduk memproduksi barang-barang konsumsi yang langsung digunakan oleh para konsumen untuk memenuhi kebutuhann. Sektor Industri pada umumnya menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat Padang Panjang sehingga sektor Industri berdampak pada mobilitas masyarakat Padang Panjang.

Disamping mata pencarian penduduk pada sektor tertentu diatas, juga terdapat sektor jasa yang pada umumnya bekerja di bidang pemerintahan, jasa kemasyarakatan, lembaga keuangan dan perumahan. Sektor ini menempati tempat kedua setelah sektor perdagangan karena

letak kota Padang Panjang yang cukup strategis di tengah propinsi Sumatera Barat, juga dikenal dengan kota pendidikan dan lalu lintas perdagangan sehingga cukup banyak sekolah-sekolah dan instansi pemerintahan yang didirikan.

4. Pasar

Pasar baru Padang Panjang merupakan pasar tradisional yang berada di jantung kota Padang Panjang dengan luas areal lebih kurang 2,5 hektar. Hal paling menonjol dari pasar tradisional Padang Panjang adalah: adanya penjual dan pembeli, terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli, sehingga terjadi jual beli/ tukar-menukar, antara penjual dengan pembeli yang kedudukannya sederajat. Bentuk bangunan pasar Padang Panjang relatif sederhana, dengan ruang tempat usaha sempit, barang yang diperdagangkan adalah barang-barang kebutuhan sehari-hari, dan cara pembeliannya dengan sistem tawar menawar, di mana hal ini menyebabkan interaksi antara penjual dengan pembeli telah menumbuhkan kedekatan personal/ emosional (sentuhan humanis). Karena adanya hubungan yang harmonis antara penjual dan pembeli maka pedagang tidak segan-segan memberi tahu apabila ada barang baru dan lama.

Pedagang tradisional yang terdapat di pasar kota Padang Panjang, terdiri dari pedagang asli dari daerah Padang Panjang dan luar daerah Padang Panjang yang berniaga karena letak kota yang strategis, mereka menjual berbagai macam kebutuhan barang harian. Masing-masing dari

pedagang tersebut saling di pisah-pisah antara satu yang lainnya berdasarkan jenis barang dagangan mereka, di antaranya pedagang daging maka mereka berjualan di los daging, pedagang ikan maka mereka berjualan di los ikan, pedagang ayam berada di los ayam, selain itu los pasar padang Panjang terdiri dari beberapa bagian dimana masing-masing los di pisah berdasarkan jenis komoditi yang di jual para pedagang. Diantara pedagang terbina hubungan yang baik antara satu dan lainnya. Dalam dunia perdagangan, pedagang yang pandai menjalankan roda perekonomian dengan baik, maka akan mampu menguasai pasar sebagai agen grosir⁶³.

Di pasar Padang Panjang pembeli akan cepat mengetahui perubahan harga, pembeli dengan cepat membandingkan harga barang antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lain. ketika pembeli berbelanja di pasar, pedagang tidak hanya sekedar menjual barang dagangan, tetapi juga terjadi pembicaraan yang intens dan pemberian saran pemanfaatan barang yang dibutuhkan pembeli, sehingga terjadi kedekatan secara personal dan membuat pembeli percaya terhadap pedagang tersebut untuk tetap berlangganan. selain itu, pasar baru Padang Panjang dimaknai sebagai wadah bertemunya masyarakat yang memiliki budaya homogen. Pasar seringkali juga berfungsi sebagai pemukiman. Berkembangnya pasar menjadi pemukiman terjadi karena adanya mekanisme kekerabatan dan

⁶³ Wawancara dengan Abdullah, Pegawai Bagian Tata usaha Dinas Pasar Padang Panjang pada tanggal 1 Januari 2010

primodialisme etnis untuk memasuki suatu pekerjaan.⁶⁴ kebanyakan penduduk yang rumahnya berdekatan dengan pasar memanfaatkan rumah tinggal mereka sebagai tempat berdagang. Pola seperti ini berlaku umum dalam cultural pedagang sebagai bagian dari aktifitas sosial adaptasi mereka.⁶⁵ Keberagaman etnis yang tinggal di kota Padang Panjang mengakibatkan semakin cepatnya perkembangan pasar di kota ini. Sejak pertengahan abad ke 19, pasar Padang Panjang telah mengalami sumber pendapatan nagari dengan pemungutan retribusi dan penyewaan lood. Pajak dikumpulkan oleh Tuanku Laras Nan VII dan para penanam modal.⁶⁶

Adanya fasilitas penunjang untuk melakukan transaksi jual beli, seperti lood, penyewaan lapak, penyewaan payung, bak air dan lainnya telah mengundang banyak pedagang luar untuk melakukan niaga. Selain itu, karena letak yang strategis, transportasi yang memadai, dan dilengkapi dengan sebuah gedung pertemuan, menjadikan Pasar Padang Panjang sebagai salah satu pasar yang mengalami perkembangan yang sangat pesat di pedalaman Minangkabau.⁶⁷ Lokasi pasar ini dikembangkan oleh penduduk Batipuh X koto, seperti lood besar, lood kecil, lood lobak, lood

⁶⁴ Ahmad. Amber dan kamin, Studi Perubahan Ekonomidi Papua. Yogyakarta: Bigraf Publishing,2005. Hal.37. Dikutip dari Skripsi Ronald Mulya Devi,Dinamika Pasar Padang Panjang 1984-2007.(Padang: Unad,2009).Hal38

⁶⁵ Ibid. Hal,39

⁶⁶ Ibid

⁶⁷ Amor Natura. Kebulatan Wali Nagari X Koto dan DPD Kotapraja Padang Panjang, 30 September 1957, ibid. Hal.39

tikar, gudang ikan kering, lood kayu, kedai-kedai di sekitar terminal bendi, kantor pasar, lood sayur, pertokoan baru dan sebagainya.

Adapun besar sewa pada tahun 1984 yang dikenakan kepada para pedagang adalah seperti yang tertera pada tabel dibawah ini :

Sewa Kios Yang Berlokasi di Jalan K.H.A.Dahlan

No	Ukuran m ²	Keterangan	Klasifikasi	Sewa/bulan
1	4x7	Lantai Bawah	A	Rp.83.150,-
2	4x6	Lantai Bawah	A	Rp.71.500,-
3	4x7	Lantai Bawah	B	Rp.73.350,-
4	3x4	Lantai Bawah	A	Rp.37.050,-
5	3x4	Lantai Bawah	B	Rp.33.050,-
6	4x7	Lantai Atas	-	Rp.50.600,-
7	4x6	Lantai Atas	A	Rp.44.300,-
8	4x6,5	Lantai Atas	A	Rp.47.800,-
9	2x3	Lantai Atas	A	Rp.11.550,-
10	4x7	Lantai Atas	B	Rp.45.800,-
11	3x4	Lantai Atas	A	Rp.22.500,-
12	3x4	Lantai Atas	B	Rp.20.100,-

Sumber : Dinas Pasar Kota Padang Panjang Tahun 1984

Sewa Kios yang Berlokasi di lokasi pasar usang

No	Ukuran m ²	Keterangan	Sewa/bulan
1	4x6	Lantai Bawah	Rp.62.400,-
2	4x6	Lantai Atas	Rp.43.200,-
3	3x4	LantaiBawah	Rp.31.700,-

Sumber : Dinas Pasar Padang Panjang Tahun 1984

Biasanya pada hari-hari pasar yakni Senin dan Jum'at pasar baru Padang Panjang di padati oleh pedagang kaki lima yang berjualan di lapangan lepas. Sebagian besar pedagang tersebut berasal dari daerah luar Padang Panjang seperti : Koto Baru, Payakumbuh, Batusangkar, Kandang Ampek (Sicincin) dan daerah lainnya. Untuk pedagang yang berasal dari daerah Padang Panjang yang tidak mendapatkan tempat maka pedagang

tersebut juga berjualan dilapangan lepas/terbuka, bagian pasar dan area sekitarnya dimana dikenakan bea harian pasar sebesar Rp.300,- (Tiga Ratus Rupiah) setiap satu meter persegi sehari.

B. Masa Kecil dan Kehidupan Keluarga

Haji Rasyidin lahir di Koto Marapak, kecamatan Padang Pariaman pada tanggal 24 April 1950. Ayahnya bernama Sidi Jallaludin dan ibunya bernama Rosti. Kedua orang tua beliau berasal dari nagari Pariaman. Dimana menurut cerita orang bahwa orang Minangkabau khususnya orang Pariaman hobi merantau, tetapi untuk Ayah Haji Rasyidin sendiri beliau tidak melakukan perantauan jauh dari kampung halaman mengingat istri yang sering sakit-sakitan dan dia hanya sebagai pedagang kecil-kecilan yang mengejar tiap pekan dilingkup provinsi Sumatera Barat. Ayah Haji Rasyidin beranggapan bahwa Padang Panjang adalah daerah yang merupakan jalur lalu lintas antar kota dilingkup Sumatera Barat yakni dekat kemana saja, maka tahun 1955 Ayah Haji Rasyidin membawa keluarganya pindah ke Padang Panjang, kepindahan ini bermaksud mempermudah beliau untuk melakukan perdagangan di tiap kota selain itu juga untuk mempermudah beliau mendapatkan bahan baku yang dijualnya terutama di daerah koto baru berupa sayur-sayuran.⁶⁸

Dikota Padang Panjang Jallaludin memilih untuk menyewa petak rumah yang berada di daerah pasar yang dulunya bernama pasar serikat sebelum berganti namanya menjadi pasar baru Padang Panjang pada tahun

⁶⁸ Wawancara dengan Haji Rasyidin di Kampung Manggis Padang Panjang
Tanggal 20 September 2010

1982. Jalludin sengaja memilih lokasi tempat tinggalnya di daerah pasar dikarenakan profesinya sebagai pedagang dan selain itu memudahkan beliau untuk melakukan pengangkutan barang dari rumahnya ke pasar..

Perkawinan Sidi Jallaludin dan Rosti dikarunia enam orang anak yaitunya empat orang laki-laki, dan tiga orang perempuan. Anak pertama bernama Rasyidin, kedua bernama Nurdin, ketiga bernama Zuraida, keempat bernama Arifin, kelima bernama Yuslaini dan terakhir bernama Zainal. Sebagai anak pertama dari enam bersaudara Haji Rasyidin merupakan kakak yang mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap adik-adiknya dan dapat menjadi panutan bagi adik-adiknya karena jiwanya yang sangat bijaksana, tegas dan pekerja keras. Didikan sang ayah kepada Haji Rasyidin sangat baik. Pendidikan disiplin, jujur, dan mandiri menjadi modal bagi Haji Rasyidin untuk menjalani kehidupan dikemudian hari. Semua yang diajarkan oleh ayahnya menjadikan Haji Rasyidin tidak mudah berputus asa dalam kehidupan.⁶⁹

Masa kecil Haji Rasyidin tidak sama dengan anak lainnya, karena waktu masa-masa bermain Haji Rasyidin banyak bekerja menolong orang tuanya. kondisi kehidupan yang sulit membuat Haji Rasyidin tumbuh sebagai anak pekerja keras dan tulang punggung keluarga mengingat

penghasilan keluarga yang pas-pasan dan di tambah lagi pengeluaran biaya berobat karena penyakit jantung yang diderita ibunya.⁷⁰

Haji Rasyidin Hidup dalam lingkungan keluarga yang sederhana dan religius. Keluarga yang terbiasa bekerja keras untuk membangun kehidupannya. Hal inilah yang menempa Haji Rasyidin dari kecil sampai dewasa menjadi orang yang selalu jujur dan optimis.⁷¹

Dalam usianya yang masih kecil yaitu tujuh tahun Haji Rasyidin mulai berdagang. “Saya mencoba berjualan gorengan yaitu “goreng pisang dan sala lauak” yang dijajakan dari rumah ke rumah, walaupun untungnya sedikit sekali tetapi hal itu sangat menggembirakan bisa membantu orang tua dengan hasil keringat sendiri”.

Haji Rasyidin dikenal sebagai anak yang rajin dan patuh kepada orang tua, kata teman sebayanya Haji Rasyidin selalu membantu kedua orang tuanya untuk berjualan gorengan keliling ketika duduk di bangku Sekolah Rakyat, setiap pagi sebelum jam sekolah dimulai beliau menjajakan gorengan dari rumah ke rumah umumnya beliau menjajakan gorengannya tidak terlalu jauh dari sekolah dan rumahnya mengingat jam masuk sekolah. Sedangkan hari minggunya dia berjualan gorengan dari terminal ke terminal angkutan kota, dalam menjual gorengan beliau menjajakan gorengan milik orang lain di tempat khusus orang buat gorengan yang nantinya akan dijual oleh anak-anak penjaja gorengan.⁷²

Wawancara dengan Haji Arifin di Terminal Baru Padang Panjang Tanggal 18 September 2010

⁷¹ *Ibid*

⁷² Wawancara dengan Haji Abizar Lubis di Kampung Manggis Padang Panjang 26 September 2010

Selain itu, letak rumah beliau yang berdekatan dengan pasar menempa beliau menjadi anak pekerja keras. Di kesehariannya beliau sengaja berputar-putar di pasar untuk melihat adanya peluang pekerjaan yang dilakukan. Beliau selalu memperhatikan bagaimana orang di pasar sarekat itu berdagang. Kadangkala beliau di suruh untuk berjualan korek api dan rokok. Korek api dan rokok tersebut beliau dapat dari salah seorang teman ayahnya Pak Wa yang merupakan agen rokok. Biasanya Haji Rasyidin kecil akan menjajakan rokok tersebut setelah pulang sekolah di sekitar pasar. Walaupun menjual rokok, Haji Rasyidin kecil tidak merokok. Saudara-saudara Haji Rasyidin bangga pada dirinya, sebab sejak kecil sudah tertanam dalam dirinya, jiwa dan mental dagang.

C. Pendidikan

Haji Rasyidin pernah menempuh pendidikan formal, tetapi pendidikan yang ditempuhnya tidak semudah zaman sekarang. Pada zaman beliau, Keterbatasan dalam menempuh pendidikan ditemui disegala hal. Pendidikan yang pernah ditempuhnya diawali dengan Sekolah Rakyat (SR), kalau zaman sekarang dinamakan Sekolah Dasar (SD). Dari segi pakaian, SR tidak memiliki pakaian seragam. Asalkan punya pakaian, masalah warna tidak terlalu menjadi persoalan apakah itu warnanya hitam, merah, coklat tidak begitu menjadi masalah bahkan tidak memiliki alas kaki. Namun ini jauh berbeda dengan anak-anak sekarang, murid-murid

sudah berseragam, bersepatu, dan punya buku di setiap mata pelajaran.⁷³

Sekolah Rakyat yang ditempuhnya selama enam tahun dijalani dengan serba pas-pasan bahkan untuk makan makanan bergizi-pun serba kekurangan.⁷⁴

Haji Rasyidin hanya bisa mengenyam pendidikan sampai sekolah rakyat dikarenakan ekonomi keluarga dan keasyikkannya sendiri mencari uang. Padahal menurut teman-temannya Haji Rasyidin merupakan anak yang lumayan pintar. Dalam mengikuti mata pelajaran yang diberikan gurunya. Beliau tergolong anak yang aktif khususnya pelajaran berhitung, beliau selalu tampil kedepan untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.⁷⁵ Walau Haji Rasyidin hanya berlatar belakang pendidikan Sekolah Rakyat atau Sekolah Dasar namun di sekolah inilah beliau dapat belajar membaca dan berhitung.⁷⁶

Selain pendidikan formal pendidikannya lebih banyak dilaluinya di surau. Di surau beliau diajarkan membaca Al Qur'an, sembahyang, membaca dan menulis arab. Surau merupakan tempat bagi anak laki-laki menghabiskan malam dan tempat bergurau antar sesama teman sebaya. Menjelang tidur malam biasanya para penghuni surau mendengarkan kisah-kisah keagamaan seperti kisah nabi atau tokoh-tokoh Islam yang

⁷³ Wawancara dengan Haji Rasyidin di Kampung Manggis Padang Panjang
Tanggal 20 September 2010

⁷⁴ *Ibid*

⁷⁵ Wawancara dengan Haji Abizar Lubis di Kampung Manggis Padang Panjang
26 September 2010

Wawancara dengan Haji Rasyidin di Kampung Manggis Padang Panjang Tanggal 20
September 2010

diceritakan oleh sang Uztad. Umumnya setiap anak laki-laki masa kecil dan remajanya selalu diisi dengan pendidikan akhlak dan kepribadian yang hanya di dapat mereka di surau.

Tempaan selama di surau membuat anak-anak Minangkabau yang pernah melewati masa kecilnya di surau tidak merasa gentar, canggung, takut menghadapi berbagai tantangan hidup. Semua pengalaman dan pelajaran yang didapat Haji Rasyidin selama di surau, membuat beliau tidak pernah ragu dan takut serta menjadi modal berharga bagi Haji Rasyidin dalam menghadapi lika-liku kehidupan.

Dalam masa penempatan di surau Haji Rasyidin kecil di didik agar menjadi seorang anak yang beragama, berakhlak, mandiri dan memahami kehidupan sosial kultural dalam masyarakat. Biasanya beliau beserta anak-anak lainnya sehabis mengerjakan sholat subuh segera pulang kerumah orang tuanya masing-masing. Pendidikan surau adalah pendidikan yang kompleks yang jauh berbeda dengan pendidikan sekolah.

D. Masa Remaja

Masa remaja Haji Rasyidin dilalui tanpa mengenyam pendidikan formal, setelah menamatkan pendidikan Sekolah Rakyat Haji Rasyidin membantu ayahnya berjualan ke daerah-daerah tiap pasar pekan lingkup Sumatera Barat. Seperti Bukittinggi, Padang Luar dan Batusangkar.

Selain berdagang dengan ayahnya Haji Rasyidin remaja, juga pernah bekerja sebagai buruh angkut. Dari hasil kerjanya beliau

mendapatkan upah dari Rp. 25,00 bahkan sampai Rp. 50,00. Baginya upah tersebut cukup besar yang dapat dijadikan untuk tambahan uang.

Melihat kondisi keluarga yang makin sulit, adik-adik yang membutuhkan biaya untuk sekolah serta kondisi ibunya yang semakin sakit-sakitan karena penyakit jantung yang dideritanya sehingga timbullah inisiatif Haji Rasyidin untuk pergi merantau. Pada saat umur 15 tahun Haji Rasyidin pergi merantau ke daerah Pekanbaru. Di kota itu Haji Rasyidin bekerja sebagai pegawai penjual piring di pagi hari dan di malam hari bekerja di kedai rumah makan Padang. Masa-masa remaja Haji Rasyidin banyak habis pada pekerjaannya.⁷⁷

Berada di negeri rantau merupakan kepedihan yang dirasa oleh Haji Rasyidin jauh dari adik-adik dan kedua orang tuanya. Tiga tahun dalam perantauan Haji Rasyidin mendapatkan kabar ibunya telah meninggal dunia. Melihat kondisi keluarga semakin sulit akhirnya Haji Rasyidin pun memutuskan untuk pulang ke Padang Panjang. Baginya ungkapan pantun “ *Karantau madang di ulu, babuah babungo balun, merantau bujang daulu, di rumah paguno balun*“ (karatau madang di hulu, belum berbunga dan berbuah, merantau bujang dahulu, karena di rumah belum berguna) tidak berlaku lagi untuk dirinya.⁷⁸ Beliau kembali ke Padang Panjang karena di kampung beliau lebih dibutuhkan oleh keluarga. Perantauan selama lima tahun dijadikannya sebagai

Wawancara dengan Haji Rasyidin di Kampung Manggis Padang Panjang Tanggal 20 September 2010

⁷⁸ *Ibid*

pengalaman dan pemahaman oleh Haji Rasyidin bagaimana menjadi “*anak buah orang*” (pegawai orang) sikap jujur harus menjadi pegangan utama agar mendapat kepercayaan dari “*Induak Samang*” (majikan).⁷⁹ Induak samang Haji Rasyidin bernama Pak Radar seorang pedagang piring (peceh belah) di kota Pekanbaru, beliau sangat senang bekerja sama dengan Haji Rasyidin, karena Haji Rasyidin sangat rajin dalam bekerja, pantang mengeluh apalagi berkata lelah. Haji Rasyidin menjadi tangan kanan majikannya, di saat majikannya tidak berada di tempat beliau dipercaya menjaga toko. Pada saat tahun 1970 Haji Rasyidin memutuskan untuk pulang kampung, membuat Induak Semangnya kecewa kehilangan orang kepercayaannya, tapi meskipun kecewa, induak semang yang telah memberikan Haji Rasyidin pesangon yang lumayan besar pada zaman itu sehingga dapat dijadikan modalnya usaha di kampung.⁸⁰

E. Masa Berkeluarga

Pada tahun 1975 Haji Rasyidin dijodohkan oleh orang tuanya dengan seorang gadis bernama Nurbaini yang juga berasal dari nagari Pariaman. Nurbaini merupakan kemenakan dari ayah Haji Rasyidin, sehingga pernikahan ini dikenal dengan istilah *pulang kabako*. Mereka menikah pada akhir tahun 1975 di Padang Panjang.⁸¹

Pada umumnya laki-laki di Minangkabau diberi gelar setelah ia menikah. Gelar itulah sebagai pengganti nama dalam panggilan sehari-

⁷⁹ *Ibid*

⁸⁰ Wawancara dengan Haji Rasyidin di Kampung Manggis Padang Panjang 20 September 2010

⁸¹ *Ibid*

hari. Gelar itu diberikan kepada anak laki-laki umumnya dilaksanakan pada resepsi pernikahan, di saat itulah diresmikan gelar pusaka yang dijunjungnya. Gelar yang diambil itu berasal dari ayah yang turun kepada tiap anak laki-laknya. Begitu juga dengan Haji Rasyidin, setelah beliau menikah maka keluarga dari istrinya akan memanggilnya dengan gelar “*sidi*”. Setelah menikah Haji Rasyidin dan istrinya tetap tinggal di Padang Panjang.

Pernikahan Haji Rasyidin dan Nurbaini dikaruniai 9 orang anak, empat orang laki-laki, dan 5 orang perempuan. Anak pertama Herisman Rasyid lahir di Padang Panjang pada tahun 1976 dengan pendidikan Sarjana Sastra Arab Universitas Padjajaran. Sekarang Herisman mengelola Toko P&D di Pangkalan Kerinci Pekanbaru dengan beberapa cabang. Kedua, Rini lahir di Padang Panjang pada tahun 1978 dengan pendidikan Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Padang dan sekarang mengelola mini market. Ketiga, Alfajri lahir di Padang Panjang pada tahun 1980, dengan pendidikan Sarjana Ekonomi Universitas Riau dan sekarang mengelola Toko P&D di Padang Panjang. Keempat, Irwan lahir di Padang Panjang pada tahun 1982 dengan pendidikan Diploma III Manajemen Pemasaran Universitas Andalas dan sekarang ikut mengelola usaha Haji Rasyidin di Padang Panjang. Kelima, Saipul Rahman yang lahir di Padang Panjang pada tahun 1984 dengan Pendidikan Diploma III Manajemen Pemasaran Universitas Andalas dan sekarang ikut mengelola usaha Haji Rasyidin di Koto Marapak Pariaman. Keenam, Rina Afriyeni lahir di

Padang Panjang pada tahun 1988 dengan pendidikan Diploma Tata Boga UNP dan sekarang melanjutkan pendidikannya lagi dalam bidang Sistem Informatika UPI Padang. Ketujuh, Fitriatil Husna lahir di Padang Panjang pada tahun 1990 dan sekarang masih melanjutkan pendidikan Ilmu Akutansi di UNP. Kedelapan, Nadia Elkhaira lahir di Bukittinggi pada tahun 1993 dan sekarang masih menuntut ilmu di Dinniyah School Padang Panjang. Anak yang terakhir Ulfa Zakiya lahir di Bukittinggi pada tahun 1997 dan sekarang masih menuntut ilmu di Dinniyah School Padang Panjang.⁸²

Dalam membesarkan anak-anaknya, Haji Rasyidin selalu menaruh perhatian lebih untuk membimbing mereka ke arah kebaikan. mengajarkan anak-anaknya supaya hidup mandiri, disiplin, dan suka bekerja keras seperti yang diterapkan ayahnya kepadanya. Haji Rasyidin adalah seorang ayah yang memperhatikan kehidupan dan perekonomian keluarga. Beliau bekerja keras dengan giat agar kehidupan keluarganya tidak terlantar dan terabaikan.⁸³ Selain itu beliau juga mengajarkan kesederhanaan kepada anak-anaknya, beliau tidak membesarkan anak-anaknya dengan kemewahan. Menurut salah seorang temannya :

“ Saya tidak pernah melihat anak-anaknya di antar kesekolah terutama yang sekolah di Dinniyah School mereka diajarkan untuk berjalan, Padahal mobil mewahnya sebanyak tiga unit beserta sopir bisa saja mengantarkan anak-anaknya ke sekolah yang jaraknya hampir 3 Km. Namun beliau tidak pernah mengajarkan anak-

⁸² *Wawancara* dengan Haji Rasyidin di Kampung Manggis Padang Panjang Tanggal 20 September 2010

⁸³ *Wawancara* dengan Rina Afriyeni di Kampung Manggis Padang Panjang 19 September 2010

anaknya untuk manja, apalagi anak-anaknya naik ojeg beliau sangat marah sekali”.⁸⁴

Beliau juga sangat memperhatikan pendidikan formal dan informal anak-anaknya. Walau anak-anaknya banyak beliau mampu mengontrol perkembangan anak-anaknya, beliau memberi kebebasan terhadap anak-anaknya dalam menentukan pendidikan dan masa depan mereka sendiri, Namun jiwa ekonomi Haji Rasyidin menurun kepada anak-anaknya, oleh sebab itu mereka lebih cenderung memilih ilmu ekonomi dalam melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Hal itu sangat membantu Haji Rasyidin dalam mengembangkan usahanya, dimana anak-anaknya dapat menerapkan ilmu yang mereka dapat. Usaha Haji Rasyidin yang telah merambah ke kegiatan produksi dan jangkauan pemasaran yang luas sehingga manajemen yang baik sangat dibutuhkan.⁸⁵

Anak-anaknya diharapkan dapat mengembangkan perusahaan yang telah dirintis dari bawah oleh Haji Rasyidin, sehingga dapat bersaing dan lebih maju lagi dari yang telah dicapai oleh ayahnya selama ini. Peran serta Haji Rasyidin amat besar dalam mendidik anak-anaknya. Haji Rasyidin mendidik anak-anaknya untuk terlibat langsung di dalam setiap usaha yang dilakukannya. Selain itu juga ditunjang oleh pendidikan dan kemauan anaknya sendiri untuk mengikuti jejak sang Ayah untuk berusaha,

2010 ⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Holidi di Kampung Manggis Padang Panjang 10 Juli

⁸⁵ *Ibid*

Pada saat ini, Haji Rasyidin tidak hanya bekerja dalam kegiatan perdagangan dan produksi bumbu rempah. Saat ini Haji Rasyidin pun telah mengembangkan usaha pengembangan Sarang Burung Wallet, dimana beliau Haji Rasyidin telah memiliki lima titik gedung pengembangan sarang Buung Wallet, diantaranya tiga titik di Pariaman dan dua titik di Pangkalan Kerinci Pekanbaru.⁸⁶

Dari uraian di atas adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian⁸⁷ Haji Rasyidin adalah faktor gen dari orang tua, lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal, dimana Haji Rasyidin dibesarkan dalam keluarga yang susah. Beliau selalu diajarkan oleh orang tuanya untuk selalu disiplin dan menjadi seorang pekerja keras guna memenuhi kebutuhan hidupnya ditambah factor lingkungan pasar yang

⁸⁶ Wanwancara dengan Haji Rasyidin di Kampung Manggis Padang Panjang Tanggal 20 September 2010

⁸⁷ Menurut Sigmund Freud (1856-1939) dalam teori Psikoanalisis manusia itu ditentukan oleh kekuatan Irrasional yang tidak disadari dari dorongan biologis dan dorongan naluri psikoseksual tertentu pada masa enam tahun pertama alam kehidupannya. Dalam teori psikoanalitik, struktur kepribadian manusia itu terdiri dari id, ego dan super ego. Id merupakan system kepribadian yang orisinil, dimana ketika manusia itu dilahirkan ia hanya memiliki id saja, karena ia merupakan sumber utama dari energy psikis dan tempat timbulnya instink. Id tidak memiliki organisasi, buta dan banyak tuntutan dengan selalu memaksakan kehendaknya. Seperti yang ditegaskan oleh A. Supratika, bahwa aktivitas Id dikendalikan oleh prinsip kenikmatan dan proses primer. Kedua, Ego mengadakan kontak dengan memerintah mengatur dan mengendalikan kepribadian, sehingga prosesnya persis seperti "polisi lalu lintas" yang selalu mengontrol jalannya id, super ego dan dunia luar. Ia bertindak sebagai penengah antara instink dengan dunia disekelilingnya. Ego ini muncul di sebabkan oleh kebutuhan-kebutuhan dari suatu organism, seperti manusia lapar butuh makan. Jadi lapar adalah kerja Id dan yang memutuskan untuk mencari dan mendapatkan serta melaksanakan itu adalah kerja Id dan yang memutuskan untuk mencari dan mendapatkan serta melaksanakan itu adalah kerja Id dan yang memutuskan untuk mencari dan menapatkan serta melaksanakan itu adalah kerja ego. Sedangkan yang ketiga, super ego adalah yang memegang keadilan atau filter dari kedua system kepribadian, sehingga tahu benar salah, baik buruk, boleh tidak dan sebagainya. Di sini Super ego bertindak sebagai sesuatu yang ideal yang sesuai dengan norma-norma moral masyarakat. Pandangan ini menunjukkan bahwa aliran teori Freud tentang sifat manusia pada dasarnya adalah deterministik.

Haji Rasyidin berprinsip dalam manajemennya bahwa : “semuanya bersifat transparan atau terbuka terhadap seluruh karyawan tanpa membedakan satu sama lainnya”. Sehingga seluruh karyawan mengetahui semua pembukuan.¹¹⁹ Dengan demikian sikap dan kepemimpinan yang ditunjukkan Haji Rasyidin mengakibatkan beliau disenangi dan dihormati oleh karyawannya. Haji Rasyidin adalah sosok pengusaha yang memiliki kredibilitas, keuletan dan ketelitian dalam bekerja. Didukung dengan kepribadian Haji Rasyidin yang kelihatannya sederhana baik tutur kata maupun sikapnya dalam keseharian.¹²⁰

BAB IV

PENUTUP

1. Ringkasan

Wawancara dengan Haji Rasyidin di Kampung Manggis Padang Panjang 20 September 2010

¹²⁰ Wawancara dengan Antoni di Pasar Baru Padang Panjang 23 September 2010

Haji Rasyidin lahir tanggal 24 April 1950 di Pariaman merupakan anak dari pasangan Jallaludin dan Rosti. Haji Rasyidin terlahir dari keluarga yang sangat sederhana. Ayahnya hanya seorang pedagang kecil yang berpindah-pindah dari satu kota ke kota yang lain. Haji Rasyidin merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Karena ekonomi keluarga yang sangat sulit saat itu, dan apalagi ibunya yang selalu sakit-sakitan sehingga beliau hanya bisa menamatkan pendidikan sampai jenjang SR (Sekolah Rakyat) saja.

Haji Rasyidin memulai usaha dagangnya pada tahun 1973. Saat itu walau banyak yang menyampaikan kepada Haji Rasyidin bahwa usahanya tidak akan berkembang karena letak tokonya yang tidak strategis, namun beliau percaya dengan satu ungkapan peribahasa Minangkabau yakni, *“jariah manantang buliah”* yang artinya usaha (jerih payah) pasti menghasilkan pendapatan. Walau dikatakan usaha Haji Rasyidin ini memiliki toko yang kurang strategis, tapi usaha beliau mampu berkembang dengan baik, itu karena kemampuan dagangnya yang sangat hebat dan mudah berkomunikasi sehingga banyak yang menyenangi nya.

Haji Rasyidin melengkapi barang yang dijualnya terutama yang dibutuhkan oleh Ibu Rumah Tangga, seperti, bumbu masak diantaranya cengkeh, pala, ketumbar, jintan, buah pala dan bahan-bahan kue, serta kebutuhan lainnya. Selain mengembangkan usaha dagang Haji Rasyidin juga mampu mengembangkan usaha Industri penggilingan bumbu masak di tahun 1986. Inilah yang merupakan inti dari keberhasilannya dimana

beliau mampu secara ekonomis menambah nilai ekonomis dari komoditi yang dijual sehingga mempunyai manfaat dan nilai jual yang lebih, ini merupakan ciri dari pengusaha *entrepreneurship* yang telah tertanam dalam jiwa Haji Rasyidin

Usaha dagang Haji Rasyidin ini diberi nama dengan merek “ABADI”, yang berarti sesuatu yang tanpa akhir. Haji Rasyidin memberi nama ini dengan anggapan bahwa usahanya Akan tetap berdiri kapanpun dan dimanapun juga.

Perusahaan Dagang Abadi membawa hasil yang baik bagi perekonomian keluarga Haji Rasyidin dan membuat kesejahteraan hidupnya menjadi meningkat dan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, dan perumahan dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu Haji Rasyidin juga memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar khususnya, para ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di pabriknya. Mereka begitu betah dan lama bekerja dengan Haji Rasyidin.

2. Kesimpulan :

Usaha P&D yang dirintis oleh Haji Rasyidin sejak tahun 1973 ini merupakan salah satu dari contoh usaha kecil yang mampu berubah menjadi usaha besar (agent grosir) yang dikarenakan oleh kekonsistenan dalam menjaga eksistensi di lingkungan pemasaran dan inovasi-inovasi tiada henti yang memberikan dampak omset yang terus menerus berkembang pesat.

Hal ini jelas terbukti dengan keberadaan Toko Abadi yang tidak pernah goyah walau dihempas banyak tekanan seperti krisis moneter 1998 maupun kebakaran kebakaran hebat yang terjadi di pasar padang panjang. Tokoh abadi berdiri dengan tegap dan malahan menambah anak cabangnya serta melanjutkan bentuk usahanya menjadi “komoditi berubah nilai” yaitu pengolahan bumbu masak dan mendataangkan omset yang cukup besar setiap tahunnya yaitu kurang lebih Rp. 14 milyar.

Keberhasilan ini jelas memperlihatkan kualitas Haji Rasyidin sebagai seorang Pengusaha Luar Biasa yang tiada hentinya berinovasi. Beliau memiliki ide-ide yang luar biasa. Yang Bermula dari kedai kecil dengan ukuran terbatas menjadi agent grosir dengan anak cabang yang telah banyak bertambah, Usaha produksi penggilingan Bumbu masak ini telah memberikan omset besar bagi Pendapatan keluarga beliau.

Sosok beliau jelas adalah seorang tokoh “inspirator”. Karakter beliau yang bijaksana, Tekad beliau yang begitu kuat dan kemauan berinovasi beliau yang tidak diragukan sangat cocok menjadi pedoman bagi pengusaha maupun pedagang yang akan memulai maupun melanjutkan usaha atau perdagangan

3. Saran :

Inovasi dan ide brilliant serta karakter “pengusaha” cemerlang bukan dengan mudah diperoleh oleh Haji Rasyidin. Semuanya beliau peroleh dengan Kerja keras. Penulis menyarankan agar pedagang pedagang P&D yang akan merintis atau melanjutkan perdangannya

sebaiknya meniru atau setidaknya mempelajari karakter dan tata cara perdagangan yang dimiliki oleh Haji Rasyidin. Bahkan cara hidup yang dimiliki oleh haji rasyidin yang juga bisa menjadi petunjuk bagi orang awam yang membuka lahan baru dibidang non-perdagangan misalnya karakter beliau yang jujur dan terbuka serta menginspirasi orang-orang disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- AA. Nazis. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti.
- Akira Nagazumi (Ed).1986, *Indonesia Dalam Kajian Ekonomi Sarjana Jepang : Perubahan Sosial Ekonomi Abad XIX Dan berbagai Aspek Nasionalisme*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Arif Furcham. 2005, *Agus Maimum Studi Tokoh: Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Basu Swashta Dh dan Ibnu Sukotjo. 1991, *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta : Liberti.
- Halili Toha dan Hari Pramono. 1987, *Hubunngan Kerja Antara Majikan dan Buruh*, Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Komaruddin. 1972, *Ekonomi Perusahaan dan Management, Bandung : Alumni Bandung 1972*
- Kuntowijoyo.2003, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : PT. Tiara Wacana.
- Lexy J. Moleong. 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Linda L.Davideff. 1982, *Psikologi suatu pengantar*, Jakarta : Erlangga
- Louis Gottschalk.1986, *Mengerti Sejarah : Terj. Nugroho Notosusant*, Jakarta : UI Press.
- Mestika Zed. 2003. *Metodologi Sejarah*. Padang: Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- Nanang Qosim Yusuf. 2009, *Jejak-Jejak Makna Bazrizal Koto*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Pemikiran Biografi dan Kesejarahan Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya, 1983, Jilid I, Jakarta : Depdikbud
- Sartono Kartodirjo. 1993, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.

Sriyadi Business,1992, *Pengantar ilmu Ekonomi Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Taufik Abdullah.1983, Sebuah Pengantar, Dalam Taufik Abdullah, et.al., (ed) *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*, Jakarta : LP3S.

B. SKRIPSI DAN SURAT KABAR

Aji Satria. Ranah Minang Pencetak Wirausahawan. *Singgalang*, Kamis, 29 Juli 2010.

Muhammad Yusuf. 1998, *Haji Muhammad Said (1930-1990) : Kisah Seorang Pedagang Minangkabau*. Padang : Fakultas Sastra Unand.

Deni Fitriani. 2004, *Azhar Muhammad : Biografi Seorang Pengusaha (1961-2000)*. Padang : Fakultas Sastra Unand.

Armaini. 2004, *Industri Minyak Goreng Haji Zakaria sebuah profil Industri rakyat di Pariaman (1980-2000)*. Padang : Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial UNP.

Achievinna Mirza Senathalia. 2002, *Haji Muhammad Nur Dt. Maharajo Pengusaha Rumah Makan Simpang Raya Bukittingi (1968-1996)*. Skripsi Padang : Fakultas Sastra Unand.

Derita Susanti. 2005, *Analisis Hubungan Modal Kerja dengan Rentabilitas Pada Usaha Abadi*. Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.Universitas Pembangunan Nasional Veteran